

Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia

Skripsi



Oleh :

Nama : Muhammad Rois Fadhilatul Ummah

Nim : 17313209

Program Studi : Ekonom Pembangunan

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2022

Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata I

Program Studi Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Muhammad Rois Fadhilatul Ummah

Nomor Mahasiswa : 17313209

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 September 2022

Penulis,

A 1000 METERAI TEMPEL
FB817AJX948057258

Muhammad Rois Fadhilatul Ummah

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Profitabilitas Bank Umum Konvensional

Nama : Muhammad Rois Fadhilatul Ummah

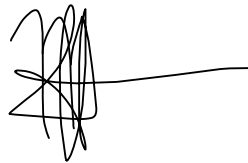
Nomor Mahasiswa : 17313209

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 september 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Mustika Noor Mifrahi S.E.I., M.E.K.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENSIONAL

Disusun Oleh : **MUHAMMAD ROIS FADHILATUL UMMAH**

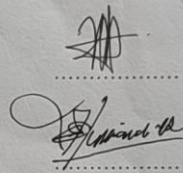
Nomor Mahasiswa : **17313209**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 13 Oktober 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Mustika Noor Mifrahi,,S.E.I., M.E.K.

Penguji : Nur Feriyanto,Prof. Dr. Drs.,M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si.,Ph.D.,CFrA.

MOTTO

“Belajarlah kamu semua, dan menajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.”

-(HR. Tabrani)-

“Ubah dari anda sendiri, andalah yang memegang kendali”

-Mahatma Gandhi-

“Barang siapa yang membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka kelak Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat”

-(HR. Muslim)

“Lakukan apapun itu dengan rasa bersyukur dan nikmati jalan yang sudah ditakdirkan, dan jangan lupakan orang yang telah membantu selama kesusahan”

-Muhammad Rois Fadhilatul Ummah-

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah serta kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk:

1. Kedua orang tua yang disayangi dan dihormati, yang selalu mendo'akan, menyayangi, mendidik, memberikan dukungan dan menjadi orang tua yang terbaik serta selalu sabar.
2. Teruntuk Nenek Partini yang selalu mendo'akan dan memberikan nasehat, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan mendo'akan.
3. Kepada dosen pembimbing tugas akhir Ibu Mustika Noor Mifrahi S.E.I., M.E.K. dan Prodi Ilmu Ekonomi UII beserta bapak/ibu dosen. Terima kasih banyak karena penulis sudah dibantu, dibimbing, diajarkan, dan penulis tidak akan lupa atas jasa, bantuan, dan kesabaran bapak/ibu sekalian/
4. Sahabat dan teman yang selalu memberikan dorongan dan semangat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatub

Segala puji syukur penulis sampaikan terhadap Allah SWT, sang maha pemberi rahmat, kuasa beserta kasih sayang tak terhingga sampai sekarang tiap insan ciptaan-Nya masih diberikan kesempatan agar melakukan pembenahan diri. Salawat dan juga salam disampaikan terhadap junjungan besar Nabi Muhammad SAW, sang pemimpin sejati yang jadi junjungan beserta panutan mutlak umat manusia pada dunia sampai akhir zaman nanti.

Alhamdulillah rabbil alamin, berucap puji syukur terhadap Allah SWT atas limpahan rahmat beserta hidayahnya yang diberi, penulis mampu menuntaskan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas Bank Umum Konvensional”, ini bisa diselesaikan yang merupakan bagian persyaratan guna menuntaskan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis sadar bahwasanya skripsi ini masih belum sempurna, dikarenakan ada hal-hal terbatas yang dipunyai penulis dan saat proses membuat skripsi ini sering merasakan hambatan. Maka dari itu, atas bantuan maupun bimbingan yang sudah diberi mencakup kritik, saran, doa, dukungan. Maka dari itu, penulis akan menyampaikan ucapan rasa berterima kasih sebanyak-banyaknya terhadap:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelancaran sehingga dalam penyusunan skripsi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Rasulullah *Shalallahu a'laibi wa salam*, yang telah menuntun penulis untuk dapat beriktik dan berperilaku baik dalam segala aspek kehidupan
3. Kepada kedua orang tua tercinta saya yaitu Babe Karyono dan Ibu Musik, sosok yang tiada henti selalu memberikan kasih sayang, pendidikan, akhlaki dan dukungan tiada henti-hentinya. Berkat doa dan restu beliaulah saya dapat disini hari ini.
4. Kepada nenek saya serta keluarga besar yang selalu mengomeli saya, mendoakan dan memberikan dukungan.

5. Ibu Mustika Noor Mifrahi S.E.I., M.E.K selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis, terima kasih telah membimbing dengan sabar serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen-dosen dan karyawan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia, terima kasih telah memberikan dan mengajarkan banyak ilmu kepada penulis. Semoga ilmu yang diberikan dapat penulis amalkan dikemudian hari.
7. Luqman, Ikhsan teh saha, Ryang beng-beng, Reggi beggi, Choirul Umam Jalakngkung, Gegen the gamers, Mushtofa Hanif tofu, Bintang Putri, Bintang Satrio, Rifqi Khumairatun, Anindita, Noviana dan masih banyak lagi teman teman saya yang selalu membantu, memberikan do'a dan memberikan supportnya dari awal perkuliahan hingga saat ini.
8. Muhammad Yusuf Nurullah, Imam Tauhid dan Izharudin Malik Ibrahim yang sudah menjadi teman dari kecil hingga saat ini serta sudah seperti saudara sendiri yang saling mengingatkan dan mendukung satu sama lain.
9. Nandya Ardy Tenova seseorang istimewa yang saya temui pada akhir tahun dan menjadi salah satu motivasi untuk menjalani kehidupan lebih baik lagi dikedepannya, terimakasih banyak atas apapun itu.
10. Terima kasih bagi seluruh pihak yang belum bisa ditulis satu persatu namun sudah turut memberi bantuan penulis untuk menuntaskan tugas akhir ini. Akhir kata melalui penulisan ini, penulis mengharapkan skripsi ini mampu memberi manfaat beserta kegunaan untuk seluruh pihak terkait.

Wassalamualaikum *Warahmatullah Wabarakatub*

Yogyakarta, 19 September 2022

Penulis



Muhammad Rois Fadhilatul Ummah

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | |
| PENGESAHAN | |
| PENGESAHAN UJIAN | iv |
| MOTTO..... | |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| ABSTRAK..... | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat penelitian | 6 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | 8 |
| 2.1. Kajian Pustaka | 8 |
| 2.2 Landasan Teori | 11 |
| 2.2.1. Profitabilitas | 11 |
| 2.2.2. CAR (Capital Adequacy Ratio) | 12 |
| 2.2.3. LDR (Loan to Deposits Ratio) | 12 |
| 2.2.4. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) | 13 |
| 2.2.5. NPL (Non Performing Loan) | 13 |
| 2.2.6. GDP (Gross Domestic Product) | 13 |
| 2.2.7. BI Rate | 14 |
| 2.3. Hipotesis Penelitian | 14 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 15 |
| 3.1. Jenis dan Pengumpulan Data | 15 |
| 3.2. Definisi Operasional Variabel | 15 |

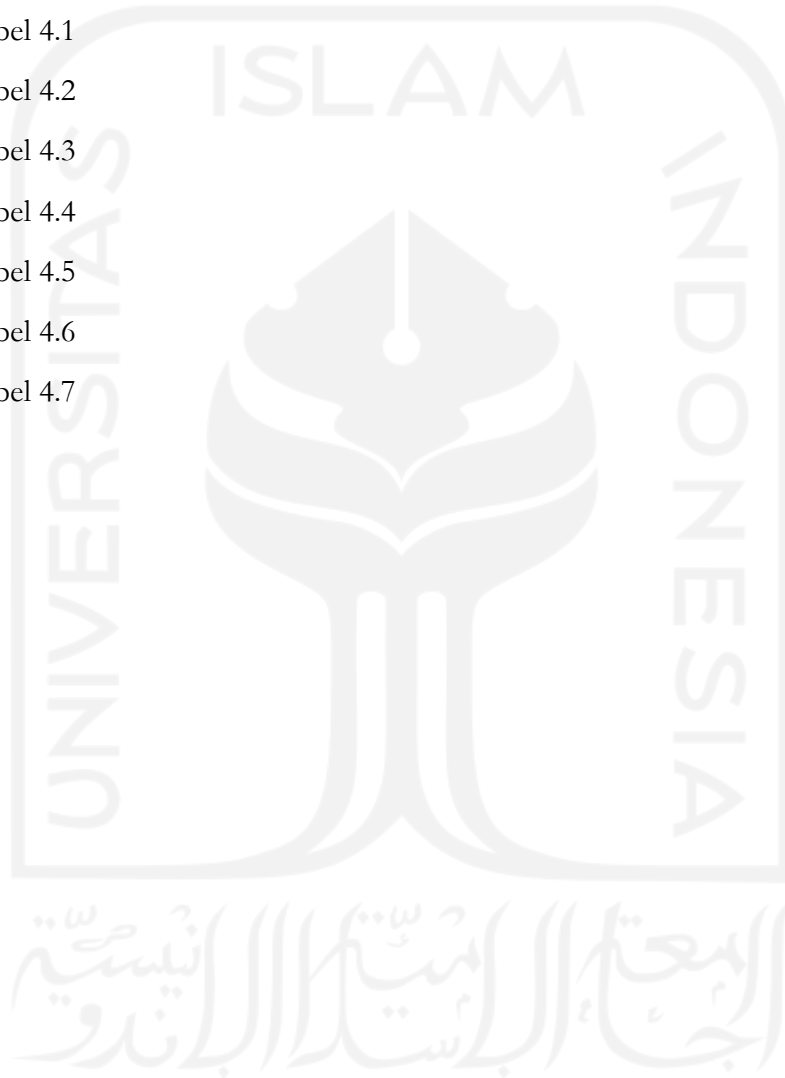
| | |
|-----------------------------------------------------------|----|
| 3.3. Metode Analisis Data | 18 |
| 3.3.1. Pendekatan Model Koreksi Kesalahan | 18 |
| Uji Akar Unit (Unit Root Test) | 18 |
| Uji Kointegrasi | 19 |
| Error Correction Model (ECM) | 20 |
| Uji Asumsi Klasik Autokorelasi | 21 |
| Uji Analisis Statistik | 22 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 25 |
| 4.1. Deskripsi Data Penelitian | 25 |
| 4.2. Hasil dan Analisis | 27 |
| 4.2.1 Uji Akar Unit (Unit Root) | 29 |
| 4.2.2 Hasil Uji ECM (Error Correction Model) | 30 |
| 4.2.3 Uji Asumsi Klasik Autokorelasi Pada Jangka Pendek | 31 |
| 4.2.4. Uji Analisis Statistik Pada Jangka Pendek | 32 |
| 4.2.5 Uji F Simultan Pada Jangka Pendek | 33 |
| 4.2.6 Uji Signifikansi Parsial (Uji T) Pada Jangka Pendek | 33 |
| 4.2.7 Hasil Uji ECM pada Jangka Panjang | 35 |
| 4.2.8 Uji Asumsi Klasik Autokorelasi Pada Jangka Panjang | 35 |
| 4.2.9 Uji Analisis Statistik Jangka Panjang | 37 |
| 4.2.10 Uji F Simultan Pada Jangka Panjang | 38 |
| 4.2.11 Uji Signifikan Parsial (Uji T) Pada Jangka Panjang | 38 |
| 4.3. Analisis Ekonomi | 39 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 47 |
| 5.1 Kesimpulan | 47 |
| 5.2 Saran | 49 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------------------------------|---|
| Gambar 1.1 Kinerja Return on Assets Perbankan Indonesia | 4 |
|---------------------------------------------------------|---|

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------|----|
| Tabel 4.1 | 25 |
| Tabel 4.2 | 28 |
| Tabel 4.3 | 29 |
| Tabel 4.4 | 30 |
| Tabel 4.5 | 34 |
| Tabel 4.6 | 34 |
| Tabel 4.7 | 35 |



ABSTRAK

Perbankan Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun, kemajuan dan perkembangan perbankan tidak lepas dari kinerja yang semakin membaik. Hal ini diperlihatkan bagaimana bank dapat meningkatkan profitabilitas dari tahun ke tahun, walau pada tahun 2015 dan 2019 mengalami penurunan dalam mendapatkan profitabilitas. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposits Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Gross Domestic Product (GDP), dan BI Rate terhadap Profitabilitas (ROA) di perbankan Indonesia. Untuk mendapatkan hasil penelitian maka, penelitian ini menggunakan metode regresi data time series dengan rentan waktu 2010-2020 yang dihitung dalam jangka waktu perbulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan adalah model regresi *Error Correction Model* di mana variabel CAR, LDR, BOPO, GDP memiliki pengaruh terhadap ROA sedangkan NPL dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap ROA pada jangka pendek, dan untuk jangka panjang CAR, LDR, GDP dan BI Rate memiliki pengaruh terhadap ROA sedangkan BOPO dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci : *Perbankan, Profitabilitas (ROA), Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposits Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Gross Domestic Product, BI Rate*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki sistem ekonomi yang sedang mengalami perkembangan, pemerintah terus melakukan inovasi dan perubahan dalam sistem ekonomi dari setiap tahunnya. Perkembangan pada sistem ekonomi Indonesia yang membuat pertumbuhan ekonomi semakin meningkat, dan dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi saat ini sangat baik. Peningkatan ini dikatakan baik karena pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Pertumbuhan perekonomian yang sedang mengalami perkembangan sekarang senantiasa berhubungan dengan bidang finansial terutama dalam sektor bank, hal itu dikarenakan bank mempunyai peran yang begitu krusial untuk pertumbuhan ekonomi. Melalui kehadiran sektor bank sekarang yang memberi sumbangsih vital untuk finansial bangsa. Menurut Fitriana(2015), Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan adalah urat nadi suatu perekonomian di seluruh bangsa, maka dari itu perbankan sangatlah penting bagi perekonomian.

Sektor keuangan mempunyai peran yang penting terhadap ekonomi, oleh karena itu sektor keuangan memiliki pengaruh ketika sektor keuangan mengalami perkembangan yang pesat maka akan membuat perekonomian mengalami peningkatan. Selain peningkatan yang dialami oleh sektor keuangan dengan pesat, dan dapat mendanai beberapa perusahaan atau wirausahawan hal ini seperti menurut (Schumpeter, 1982) yang mempunyai pendapat bahwa bank yang berfungsi dengan baik memicu inovasi teknologi dengan mengidentifikasi dan mendanai wirausahawan tersebut dengan peluang terbaik untuk berhasil menerapkan produk dan proses produksi yang inovatif. Maka dari itu ketika sektor keuangan dapat stabil dan membuat inovasi yang dapat menjadikan bank menjadi berfungsi dengan baik dan mempengaruhi ekonomi yang dapat menstabilkan perekonomian suatu negara. Ketika bank dapat dikelola dengan baik serta berinovasi maka akan membantu peningkatan sektor perekonomian serta dapat menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga perekonomian

Perbankan mempunyai peran terkait stabilitas sistem ekonomi sebagai Lembaga Perantara Keuangan (*Financial Intermediary*) untuk berbagai pihak yang memiliki keunggulan terkait pendanaan (*surplus unit*) terhadap pihak yang kurang pendanaan (*deficit unit*), serta merupakan kelembagaan yang berfungsi agar bisa melancarkan aliran arus pembayaran dan perekonomian secara luas. Menurut (Stabilitas Keuangan, 2017) Bank Indonesia mempunyai peranan krusial untuk menghasilkan hasil kerja lembaga finansial secara sehat, terutama bank. Maka dari itu, gagalnya sektor atau bagian ini bisa memicu tidak stabil dalam hal finansial dan memberi gangguan ekonomi. Guna menghindari adanya kegagalan itu, sistem pengontrolan serta kebijakan bank secara efisien wajib ditegakkan. Pembentukan hasil kerja kelembagaan perbankan seperti itu dilaksanakan dengan proses pengontrolan dan regulasi. Sesuai dengan negara lainnya, sektor bank mempunyai pangsa dominan pada sistem finansial. Menurut (Undang Undang RI Nomor 23 Tahun 1999), Peraturan Bank Indonesia adalah ketentuan hukum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan mengikat setiap orang atau badan dan dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia. Peraturan untuk menjaga kestabilan kinerja perbankan dan mengatur perbankan agar tidak melakukan kegiatan yang dapat merugikan nasabahnya. Maka perbankan mempunyai tujuan untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal .

Bank umum mempunyai peran dalam mendapatkan profitabilitas dan juga untuk melakukan berbagai transaksi yang dilakukan kepada masyarakat, hal ini dilakukan untuk mempermudah pelayanan terhadap masyarakat. Bank umum dapat memberikan pinjaman untuk masyarakat yang membutuhkan dana dan memperlancar laju perekonomian dalam melakukan transaksi yang dilakukan masyarakat maupun sebuah instansi perusahaan, baik dalam bentuk pinjaman secara kredit maupun dengan cara membeli surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan modal. Maka bank umum mempunyai peran yang penting juga dalam melayani masyarakat dalam melakukan transaksi dan juga dalam menjaga kestabilan keuntungan yang didapatkan dalam transaksi tersebut menjadi salah satu faktor dalam mendapatkan profitabilitas.

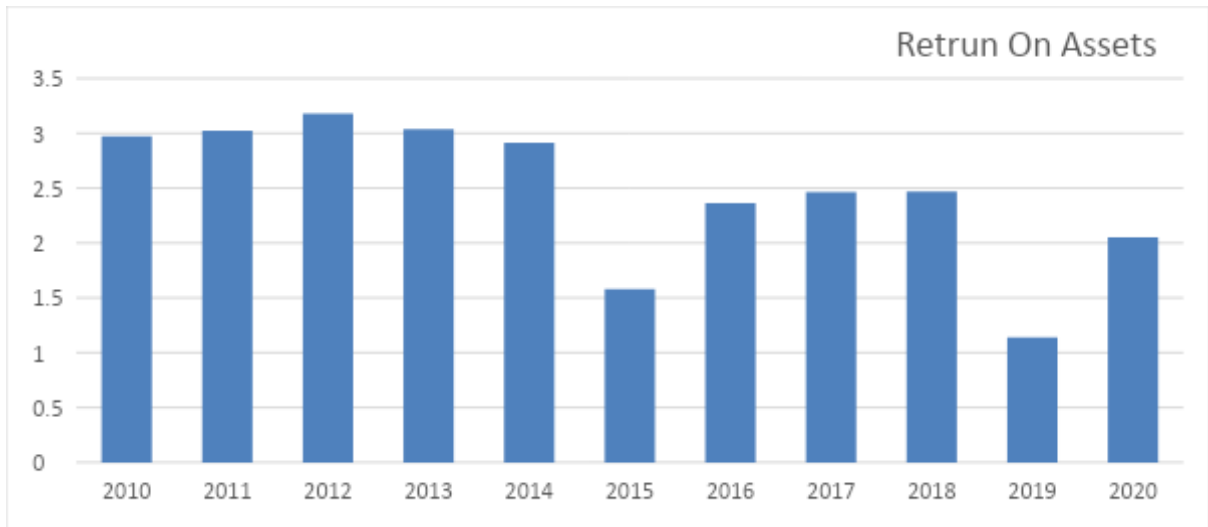
Profitabilitas adalah instrumen penting dalam perbankan, ketika profitabilitas mengalami penurunan maka akan mempengaruhi tingkat keberhasilan perbankan

dalam menunjukkan performa kerjanya. Menurut Munawir dalam Riski (2011), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu, bank harus menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki bank.

Profitabilitas terbagi menjadi beberapa rasio namun dalam penelitian ini yang digunakan yaitu Return on Assets (ROA). Menurut (Pantow, Murni, & Trang, 2015) ROA adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Return on Assets digunakan dalam penelitian ini untuk melihat atau mengukur tingkat keuntungan yang didapatkan oleh kinerja bank umum di Indonesia, bank yang mempunyai tingkat ROA tinggi maka dapat diartikan bahwa bank tersebut mendapatkan keuntungan dalam melakukan transaksi di dalam perbankan. Tingkat ROA dipilih karena dipengaruhi oleh beberapa variabel lain atau rasio lainnya yang akan memperlihatkan tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank, dapat dilihat ketika ROA mendapatkan tingkat yang rendah maka tingkat keuntungan yang didapatkan bank hanya sedikit, dan berbeda ketika ROA mempunyai tingkat yang tinggi maka bank akan mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi.

Perubahan tingkat profitabilitas merupakan pengukur kinerja yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan perbankan. Pada tahun 2010 sampai 2020 profitabilitas mengalami perubahan naik atau turunnya persentase profitabilitas yang di mana dapat dilihat dari data yang tercantum dalam Laporan Statistik Perbankan Indonesia (dalam web Otoritas Jasa Keuangan) kenaikannya tidak terjadi setiap bulannya, saat pada tahun 2015 dan 2019 tingkat profitabilitas mengalami penurunan yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut :

Kinerja Return On Assets Perbankan Indonesia (per tahun)



Sumber : Data diolah peneliti (www.ojk.go.id)

Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang mempengaruhi ROA adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposits Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Ratio Non Performing Loan (NPL) Agustiningrum (2013). Sedangkan untuk faktor eksternalnya terdapat pengaruh dari GDP (Gross Domestic Product) dan BI Rate (Sukarno & Syaichu, 2006).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penting untuk diketahui apa saja faktor yang mempengaruhi profitabilitas, faktor-faktor yang mempengaruhi ROA terdapat faktor dari Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposits Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Ratio Non Performing Loan, Gross Domestic Product dan BI RATE. Faktor tersebut memengaruhi pergerakan naik dan turunnya tingkat ROA, faktor-faktor ini mempunyai pengaruh ketika faktor dari CAR memiliki tingkat yang rendah maka akan mengakibatkan rendahnya tingkat permodalan dan bank tidak mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Selain itu salah satu penjelasan tentang faktor yang mempengaruhi ROA yaitu ketika ROA mendapatkan tingkat yang keuntungannya sesuai dengan target perbankan, maka hal ini akan mendapatkan keuntungan pada perbankan.

Keuntungan yang didapatkan jika ROA atau profitabilitas mampu untuk bertahan atau mampu untuk terus meningkat dari setiap bulannya, ketika kestabilan ROA terjaga maka sebuah perbankan akan mampu menghasilkan pengaruh yang positif bagi lalu lintas perekonomian negara. Keuntungan profitabilitas mengalami peningkatan dapat membantu kenaikan perekonomian suatu negara, kestabilan profitabilitas akan menjaga perbankan supaya tidak mengalami kegagalan. Oleh sebab itu ROA merupakan instrumen penting bagi perbankan, ketika perbankan mampu untuk menjaga ROA stabil atau malah membuat peningkatan maka kesuksesan perbankan akan terjamin serta dalam perekonomian tidak akan mengalami dampak yang dapat merugikan.

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah variabel CAR signifikan berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Apakah variabel LDR signifikan berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Apakah variabel BOPO signifikan berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Apakah variabel NPL signifikan berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas dalam jangka pendek dan jangka panjang?
5. Apakah variabel GDP signifikan berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas dalam jangka pendek dan jangka panjang?
6. Apakah variabel BI RATE signifikan berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap Profitabilitas dalam jangka pendek dan jangka panjang ,
2. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap Profitabilitas dalam jangka pendek dan jangka panjang,
3. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas dalam jangka pendek dan jangka panjang,

4. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap Profitabilitas dalam jangka pendek dan jangka panjang,
5. Untuk menganalisis pengaruh GDP terhadap Profitabilitas dalam jangka pendek dan jangka panjang,
6. Untuk menganalisis pengaruh BI RATE terhadap Profitabilitas dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui hasil dari analisis yang didapatkan dari penelitian tentang pengaruh Profitabilitas bank umum konvensional yang terdapat di Indonesia, dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang Profitabilitas bank Indonesia.

2. Bagi akademisi

Hasil yang didapatkan mampu membantu memberikan informasi tentang faktor yang mampu memberi pengaruh tingkat profitabilitas perbankan umum konvensional, dan memberikan wawasan serta pemahaman dan menyediakan informasi terhadap pihak yang membaca, akademisi, maupun pelajar.

3. Bagi perbankan

Dapat membantu kinerja bank dengan hasil faktor yang mempengaruhi Profitabilitas, sehingga dapat dijadikan evaluasi untuk pembaharuan data / membantu memberikan kebijakan secara internal bank.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi, ada lima bagian pembahasan yang dijabarkan, mencakup:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat, dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini membahas tentang Kajian Pustaka, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan

Formulasi Hipotesis.

Bab III. Metode Penelitian

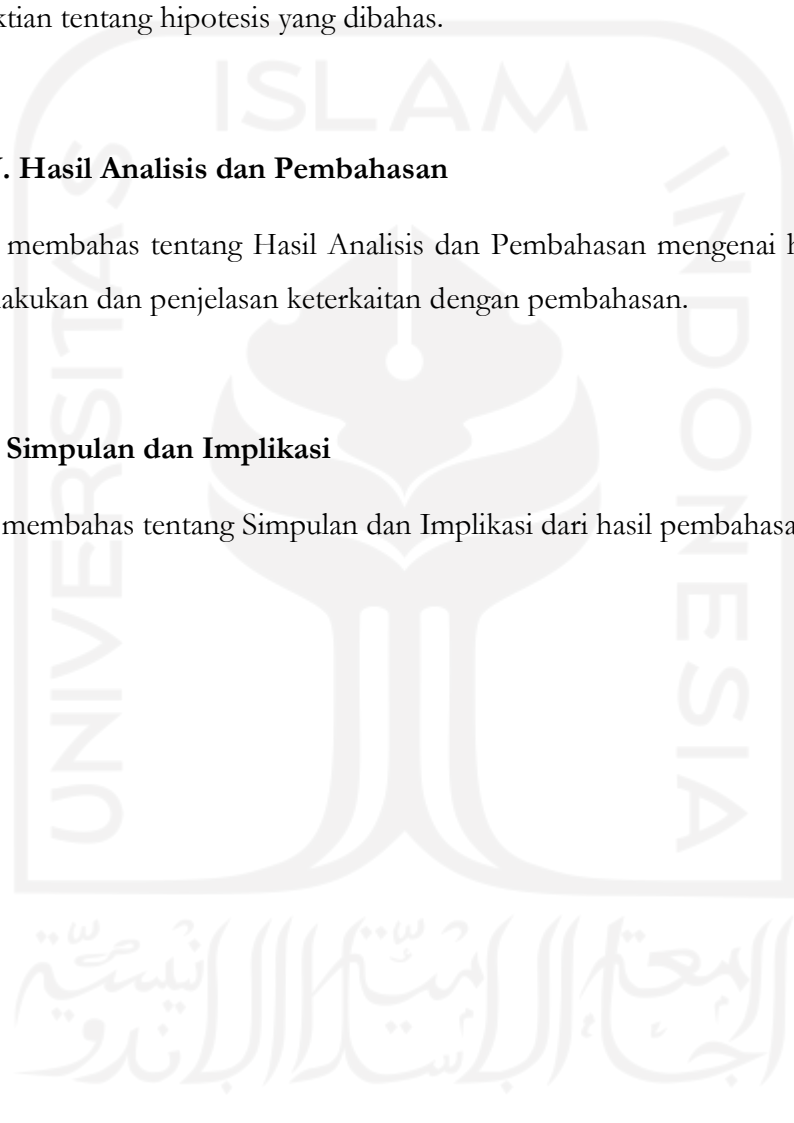
Bab ini membahas tentang Metode Penelitian yang berisikan kegiatan dalam pembuktian tentang hipotesis yang dibahas.

Bab IV. Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang Hasil Analisis dan Pembahasan mengenai hasil hipotesis yang dilakukan dan penjelasan keterkaitan dengan pembahasan.

Bab V. Simpulan dan Implikasi

Bab ini membahas tentang Simpulan dan Implikasi dari hasil pembahasan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini penulis akan membahas mengenai dokumen dan kajian mengenai penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki pokok pembahasan yang sama. Berikut adalah beberapa dokumen dan kajian mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi landasan bagi penulis :

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pinasti & Mustikawati, 2018 profitabilitas dalam perbankan umum periode 2011-2015 memiliki hasil dari riset ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional pada Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin* , dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia, 2012) menganalisis terkait pengaruhnya BOPO, EAR, LAR dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan yang memiliki hasil dari penelitian ini adalah Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, variabel *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel *Loan to Assets Ratio* (LAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan variabel Firm Size memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi A. S., 2017) menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NPL, Dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 yang memiliki hasil dari penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan

terhadap ROA, (NPL) mempunyai negatif yang signifikan terhadap ROA, *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruhnya negatif tidak bersignifikan kepada *Return On Assets* (ROA), serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruhnya positif kepada *Return On Assets* (ROA).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Herawati, & Sulindawati (2015) meneliti tentang pengaruh NIM, BOPO, LDR, DAN NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013) yang memiliki hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA, dan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA, jadi dapat disimpulkan bahwa NIM, BOPO, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Tristiarto (2018) mengenai Determinan Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia yang memiliki hasil dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bahwa tidak signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang memiliki nilai positif menunjukkan hubungan positif dengan profitabilitas (ROA), dan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap profitabilitas (ROA), jadi dapat disimpulkan bahwa dari pengujian variabel CAR tidak berpengaruh terhadap Probabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), dengan demikian hipotesis penelitian tidak terbukti. Pengujian variabel LDR berpengaruh positif terhadap Probabilitas yang diukur dengan ROA, dengan demikian hipotesis penelitian terbukti. Pengujian variabel NPL berpengaruh negatif terhadap Probabilitas yang diukur dengan ROA, dengan demikian hipotesis penelitian terbukti.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wuryani (2020) mengenai pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal, Dana Cadangan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh

profitabilitas, kecukupan modal, dana cadangan, dan tingkat suku bunga terhadap kredit bermasalah pada bank umum konvensional. Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini adalah profitabilitas, kecukupan modal, dana cadangan, dan tingkat suku bunga, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah. Hasil yang terdapat pada penelitian ini adalah profitabilitas, kecukupan modal, dana cadangan, dan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh terhadap kredit bermasalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum, (2013) mengenai pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang mendapatkan hasil dari penelitian ini adalah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada tahap uji t, dan memiliki hasil hipotesis bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya & Ramantha (2013) mengenai pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI yang memiliki hasil penelitian ini adalah CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan kepada Profitabilitas Perbankan yang ada dalam BEI, variabel CAR tidak ada pengaruhnya bersignifikan kepada profitabilitas bank yang berada di BEI, variabel LDR ada pengaruhnya bersignifikan kepada profitabilitas perbankan yang ada dalam BEI, variabel BOPO ada pengaruhnya bersignifikan kepada profitabilitas bank yang berada dalam BEI, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdapat pada BEI.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwijyanthy (2009) mengenai pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank pada tahun 2003-2007 yang memiliki hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah variabel Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, variabel BI Rate terbukti tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas bank, dan Nilai tukar mata uang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Levine (1997) mengenai Perkembangan Keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang membahas tentang hubungan antara perkembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang memiliki pengaruh antara satu dengan lain, yang ketika sistem keuangan berkembang maka akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi selain perkembangan keuangan terdapat pengaruh lainnya melalui perubahan telekomunikasi, computer, kebijakan sektor non keuangan, Lembaga, dan pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Pada penelitian sebelumnya memiliki kesimpulan bahwa profitabilitas dari penelitian sebelumnya mempunyai berbagai pengaruh faktor internal maupun eksternal, serta berbagai variabel yang juga memengaruhi profitabilitas atau ROA. Hasil dari penelitian sebelumnya terdapat hasil yang menunjukkan adanya pengaruh dan tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penghitungan yang berbeda-beda dan memiliki beberapa kesamaan untuk hasil yang didapatkan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini lakukan terhadap penelitian sebelumnya, dan dalam penelitian ini menambahkan berjangka pendek serta berjangka Panjang guna memahami pengaruhnya variabel lain terhadap variabel profitabilitas untuk mengetahui pada jangka pendek atau jangka Panjang profitabilitas dapat mempunyai keuntungan yang bagus.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan jurnal sebelumnya, pada penelitian ini memiliki beberapa kesamaan pada variabel seperti Profitabilitas Bank (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Pendapatan terhadap Pendapatan Operasional(BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan BI Rate. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel *Gross Domestic Product* untuk melihat apakah memengaruhi di dalam perbankan. Ketika *Gross Domestic Product* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas maka hal ini membuat saling terhubung antara perbankan dengan pendapatan masyarakat.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas terdiri dari Return on Equity (ROE) dan Return on Investment (ROA) Iskandar (2008). ROE adalah imbal hasil yang dikeluarkan atau dicetak perusahaan untuk pemegang saham, yang ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas atau margin keuntungan, produktivitas aset untuk menghasilkan pendapatan, serta pengelolaan penggunaan utang secara optimal oleh perusahaan (Bareksa, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA), ROA merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktivasnya. Semakin besar ROA menunjukkan peningkatan profitabilitas bank. (Agustiningrum, 2013)

ROA merupakan salah satu hal yang penting bagi bank, karena ketika ROA yang telah dihitung menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan target maka akan menyebabkan menurunnya performa bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Hal ini akan membuat tingkat keuntungan yang didapatkan akan menurun disebabkan oleh konsumen atau customer dalam mempercayakan dananya kepada pihak bank. Oleh karena itu ketika perhitungan ROA mendapatkan tingkat sesuai target atau melebihi target maka akan meningkatkan kepercayaan konsumen atau customer untuk melakukan transaksi melalui bank.

2.2.2. CAR (Capital Adequacy Ratio)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yakni perbandingan kecukupan permodalan yang menandakan keterampilan bank dalam menjaga modal yang mencukupi serta keterampilan manajemen perbankan untuk melakukan pengidentifikasian, pengukuran, pengawasan, dan pengontrolan berbagai risiko yang muncul dan bisa memberi pengaruh kepada besaran modal perbankan (Sukarno & Syaichu, 2006).

CAR menjadi faktor utama dalam bank, ketika bank mempunyai modal yang tinggi maka akan lebih aman dibandingkan dengan modal yang rendah. Oleh sebab itu CAR akan mengupayakan untuk selalu menjaga kestabilan dengan cara mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko yang akan terjadi .

2.2.3. LDR (Loan to Deposits Ratio)

Menurut Sukarno & Syaichu (2006) *Loan to Deposits Ratio* (LDR) merupakan ukuran kemampuan suatu bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai likuiditas, dan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Ketika total pendanaan yang disalurkan terhadap nasabah berbentuk kredit sehingga total dana yang tidak dipakai mengurang dan pendapatan bunga yang didapatkan bisa menaik, sehingga hal itu akan membuat meningkatnya LDR dan akan membuat profitabilitas bank juga mengalami kenaikan. Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank dalam menyediakan alat-alat likuid untuk dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya dan kewajiban lain serta kemampuan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadinya penangguhan. (Hasibuan, 2005))

2.2.4. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) biasa digunakan untuk melaksanakan pengukuran tingkatan efisien serta keterampilan perbankan untuk melaksanakan aktivitas operasi. Beban operasional sebagai biaya yang diberikan oleh pihak perbankan untuk melaksanakan kegiatan keseharian mencakup: biaya bunga, biaya gaji, biaya *marketing*. Sementara penghasilan operasional sebagai penghasilan yang diperoleh pihak perbankan yang didapatkan dengan menyalurkan kredit berbentuk suku bunga. (Agustiningrum, 2013)

BOPO merupakan komponen yang penting bagi bank, karena ketika instrument BOPO ini tidak terdapat di dalam sebuah bank maka akan menyebabkan ketidakseimbangan antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan pendapatan operasional yang diterima oleh bank.

2.2.5. NPL (Non Performing Loan)

Non Performing Loan merupakan salah satu indikator bank yang menjabarkan tentang risiko kredit macet terhadap total pinjaman dan uang muka. Salah satu indikasi utama risiko kredit dan ukuran kualitas kredit yang merupakan proporsi total pinjaman dan uang muka yang gagal dibayar atau lewat lebih dari masa pinjaman. Dalam neraca suatu bank sebagian besar aset berupa kredit dan sebagian besar pendapatan bank

secara tidak langsung didapatkan dari bunga kredit, karena pemberian kredit merupakan tulang punggung dari keberlangsungan hidup suatu bank. Tingkat kolektibilitas diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian yang terjadi. (Sukarno & Syaichu, 2006)

2.2.6. GDP (Gross Domestic Product)

Gross Domestic Product atau Produk Domestik Bruto merupakan perhitungan yang didapatkan dari penjumlahan produk berupa barang dan jasa, yang dihasilkan oleh unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestic) selama satu tahun. GDP juga dapat didefinisikan sebagai metode dalam menghitung pendapatan nasional, perhitungan tersebut digunakan untuk melihat pertumbuhan perekonomian negara.

2.2.7. BI Rate

BI Rate merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodic yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter. Secara sederhana, BI Rate merupakan indikasi tingkat suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi menurut Nuryazini dalam (Dwijyanthy, 2009).

Dapat diketahui bahwa BI Rate dapat memengaruhi perkembangan perbankan, ketika suku bunga tinggi maka akan menyebabkan masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Tingkat suku bunga mempunyai dampak yang besar bagi perbankan, di mana tingkat suku bunga memengaruhi perputaran uang yang berada di dalam masyarakat.

2.3. Hipotesis Penelitian

Mengamati kepada dasar teori yang sudah dituliskan tersebut, sehingga diperoleh hipotesisnya dalam riset berikut yakni:

- H1 : Diduga Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap variabel Return on Assets
- H2 : Diduga Variabel *Loan to Deposits Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap variabel Return on Assets

- H3 : Diduga Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Return on Assets
- H4 : Diduga Variabel Non Performing Loan memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Return on Assets
- H5 : Diduga Variabel Gross Domestic Product memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Return on Assets
- H6 : Diduga Variabel BI Rate memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Return on Assets

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pengumpulan Data

Riset berikut mempergunakan data sekunder mengacu pada keruntutan waktu (*time series*) bulanan yakni dari bulan januari 2010 sampai bulan desember 2020 yang didapatkan melalui berbagai sumber laman instansi maupun kelembagaan terkait. Pada riset berikut dilaksanakan pendekatan kuantitatif yang mempergunakan metode *Error Correction Model* (ECM) tujuannya supaya memahami pengaruh variabel independen pada variabel dependen untuk berjangka panjang maupun berjangka pendek. Sumber data yang dipakai pada riset berikut didapatkan melalui beragam pelaporan misalnya Statistika Perbankan Indonesia (SPI) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini untuk variabel dependen yang digunakan yaitu variabel ROA (*Return on Assets*), sementara untuk variabel independen menggunakan *Return on Assets* (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit to Ratio (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), (Gross Domestic Product (GDP) dan BI Rate.

3.3.1 Variabel Dependen

Return on Assets (ROA)

Variabel yang dipakai pada riset berikut yakni tingkatan profitabilitas yang mempergunakan pengukuran ROA industri Bank Umum Konvensional yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) rumus menurut (Lestari & Tristiarto, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

CAR (Capital Adequacy Ratio)

Variabel CAR merupakan komponen utama dalam permodalan bank. Menurut (Dietrich, 2009), bank dengan modal yang tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan bank modal yang rendah, hal ini disebabkan bank dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah dari pada pendanaan eksternal.

Diaplikasikan dengan rumus menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 :

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

LDR (Loan to Deposits Ratio)

Variabel LDR (Loan to Deposits Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat tingkat kemampuan perbankan terkait penyaluran pendanaan pihak ketiga yang dikumpulkan oleh perbankan. Bank diwajibkan untuk mempertahankan likuiditasnya dan menjamin berjalan dengan lancar dalam memenuhi kewajibannya.

Diaplikasikan dengan rumus (Dewi, 2015)

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Variabel BOPO digunakan untuk perbandingan di antara beban operasional dan penghasilan atau pendapatan operasional, yang dipakai guna pengukuran keterampilan manajemen perbankan untuk melakukan pengendalian beban operasional kepada pendapatan operasionalnya.

Dapat diaplikasikan dalam rumus menurut (Dendawijaya, 2005)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

BI Rate

Bi Rate adalah suku bunga kebijakan yang memberi gambaran atas sikap kebijakan moneter yang sudah ditentukan dan dilakukan publikasi terhadap publik oleh BI, bagi data BI rate ini pun diperoleh melalui sumber pelaporan finansial yang bisa diamati dalam laman resmi BI dan juga BPS (Badan Pusat Statistik). (Bank Indonesia)

NPL

Non Performing Loan adalah variabel digunakan untuk perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif, yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur tingkat tinggi atau rendahnya risiko kredit yang akan didapatkan oleh pihak bank

Dapat diaplikasikan dalam rumus menurut (Dewi, 2015)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

GDP (Gross Domestic Product)

Gross Domestic Product merupakan salah satu perhitungan yang sangat penting dalam menghitung pendapatan yang didapatkan negara dalam kurun waktu 1 tahun, perhitungan hasil dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara wilayah suatu negara tersebut (domestic).

Dapat diaplikasikan dalam rumus (Badan Pusat Statistik)

$$GDP = C + I + G + (X - M)$$

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

3.3. Metode Analisis Data

Pemakaian metode pada riset berikut yakni bermetodekan kuantitatif. Metode menganalisis regresi model koreksi kesalahan ataupun disebut yaitu *Error Correction Model* (ECM), metode ini dilaksanakan guna melakukan analisis berbagai variabel independen yang memberi pengaruh variabel dependennya. Metode ECM ini pun dipakai guna menjabarkan ada ataupun tidak pengaruhnya variabel yakni ROA (Return on Assets), CAR(Capital Adequacy Ratio), LDR (Loan to Deposits Ratio), BOPO(Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi), GDP (Gross Domestic Product) dan BI Rate. Model ini dipakai dalam tingkatan level tidak bersignifikan serta di tingkatan first difference data riset signifikan maka metode yang sesuai untuk diterapkan yakni pemodelan ECM. Instrumen bantu menganalisis yang dipakai saat mengolah data riset mempergunakan Eviews 10. (Widarjono, 2013)

3.3.1. Pendekatan Model Koreksi Kesalahan

Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Uji akar unit/*Unit Root Test* yaitu tahapan menguji yang dilaksanakan guna memahami stasioner ataupun tidak data riset yang ingin dilakukan pengolahan. Manakala data pada riset itu menandakan hasilnya tidak stasioner sehingga bisa diungkapkan yaitu hasil regresi yang palsu ataupun bias dikatakan sebagai *Spurious Regression*. Maka dari itu, stasioner data merupakan uji riset yang krusial atau vital untuk melaksanakan penelitian mempergunakan data runtutan waktu (*time series*). Pada

penyelenggaraan riset, ada ataupun tidak stasioner data yang diolah bisa dilaksanakan melalui pengujian akar unit mempergunakan pengujian Augmented Dickey-Fuller (ADF) (Widarjono, 2013). Di bawah ini model persamaan dalam melaksanakan pengujian ADF:

$$\Delta Y_t = \rho Y_t - 1 + e_t \text{ (tanpa intercept)}$$

$$\Delta Y_t = 1 + \rho Y_t - 1 + e_t \text{ (dengan intercept)}$$

$$\Delta Y_t = 1 + \beta t + \rho Y_t - 1 + e_t \text{ (intercept dengan trend waktu)}$$

$$\Delta = \textit{first difference} \text{ dari variabel yang digunakan}$$

Sesudah memperoleh hasilnya atas pengujian ADF itu, sehingga berikutnya bisa diperbandingkan hasil nilai probabilitas ADF test statistik bertingkat signifikansinya $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$. Kemudian supaya memahami ada ataupun tidak stasioner dalam data di samping mempergunakan pengujian ADF, bisa pula mempergunakan pengujian PP (Philip-Perron). Ada pula hipotesisnya yang bisa dipakai yaitu:

H_0 : variabel tersebut tidak stasioner (data terdapat akar unit)

H_1 : variabel tersebut stasioner (data tidak terdapat akar unit)

Apabila hasil dari uji ADF ataupun PP menunjukkan hasil nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari alpha 5% sehingga hasilnya menolak hipotesis nol serta data yang dianalisisnya yaitu data stasioner. Kemudian, manakala menandakan hasil nilainya prob. lebih besar ($>$) daripada alpha 5% sehingga hasilnya menerima hipotesis nol serta data yang dianalisisnya yaitu data tidak stasioner.

Periset saat melaksanakan riset dengan menganalisis mempergunakan metode ECM ada persyaratan yang perlu dipenuhi dalam melaksanakan uji itu yakni, berbagai variabel riset tidak stasioner dalam tingkatan level. Manakala ada hasilnya variabel yang tidak stasioner pada tingkatan level berarti perlu dilaksanakan uji tahapan selanjutnya yakni pengujian tingkat integrasi di mana seluruh variabel di data riset diujikan hingga hasilnya itu stasioner dalam pengujian tingkat integrasi yakni di first difference ataupun second difference (Widarjono, 2013).

3.3.2. Uji Kointegrasi

Tahapan berikutnya dilakukan peneliti yaitu menguji kointegrasi. Uji ini dilaksanakan guna memahami ada ataupun tidak relasi di antara variabel dependennya terhadap variabel independen dalam berjangka panjang dan juga berjangka pendek. Saat data yang ingin dianalisis berintegrasikan dalam tingkat yang serupa bisa dilaksanakan uji kointegrasi itu. Dalam melaksanakan uji kointegrasi itu, periset mempergunakan pengujian Engle Granger, serta mempunyai persamaan yaitu:

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + e_t$$

Sesudah memperoleh hasil residual, kemudian melaksanakan uji mempergunakan ADF dengan persamaan yaitu:

$$\Delta e_t = \alpha + \beta e_{t-1}$$

$$\Delta e_t = \alpha + \beta e_{t-1} + i = 2\pi i \Delta e_t - 1 + 1$$

Sesudah memperoleh hasilnya atas estimasi atau perkiraan itu sehingga nilai statistiknya ADF bisa diperbandingkan terhadap nilai kritis, di mana nilainya statistik ADF diperoleh dari nilainya koefisien β . Manakala hasil nilai statistik melebihi ($>$) daripada nilai kritisnya berarti variabel yang dianalisisnya ini saling berko integrasikan dan mempunyai i relasi berjangka panjang dan berjangka pendek, dan juga kebalikannya manakala nilai statistiknya ($<$) daripada nilai nilai kritisnya berarti variabel yang dianalisis tidak terkointegrasi (Widarjono, 2013).

3.3.3. *Error Correction Model (ECM)*

Pemodelan regresi *Error Correction Model* (ECM) yakni regresi yang dilaksanakan dalam menangani masalah data yang berhubungan terhadap data runtun waktu (*time series*), di mana pemodelan ini model yang memasukkan penyesuaian dalam melaksanakan korelasi untuk ketidakseimbangan. Di samping itu, pemodelan regresi ECM pun guna pencarian model persamaan regresi dalam berjangka panjang maupun berjangka pendek. Pada riset berikut, bisa didapatkan pemodelan ECM yakni:

1. Persamaan Jangka Pendek

$$D(Y) = 0 + 1D(X1) + 2D(X2) + 3D(X3) + 4D(X4) + 5D(X5) + 6D(X6) + ect + e$$

0. Persamaan Jangka Panjang

$$Y = 0 + 1X1 + 2X2 + 3X3 + 4X4 + 5X5 + 6D(X6) + e$$

Keterangan:

Y = Return on Assets

X₁ = Capital Adequacy Ratio

X₂ = Loan to Deposits Ratio

X₃ = Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasional

X₄ = Non Performing Loan

X₅ = Gross Domestic Product

X₆ = BI Rate

Hasilnya dari perkiraan dalam berjangka pendek ini mendapatkan nilai koefisien yakni ECT. Nilainya koefisien ECT itu menandakan sebesar apa biaya keseimbangan dalam biaya variabel dependennya di periode sebelumnya dan sudah diselaraskan terhadap perubahan saat ini. Nilainya probabilitas ECT hasilnya wajib bersignifikan karena nilainya prob tidak melebihi α (5%) sementara bagi koefisien ECT dengan hasil bertanda negatif menandakan yaitu model regresinya itu mempunyai relasi berjangka pendek. Dalam hasil itu menandakan yakni pemodelan ECM valid (Widarjono, 2013).

3.3.4. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Harusnya menggunakan pengujian asumsi klasik saat melaksanakan suatu riset, menguji asumsi klasik berarti suatu uji yang perlu dilaksanakan dengan bertujuan agar memperoleh hasil estimasi atau perkiraan yang benar-benar valid maknanya BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka dalam hasil regresi melalui pengujian ECM ini tidak ada penyimpangan asumsi klasik. Pada pelaksanaan riset, periset menguji mempergunakan pengujian autokorelasi guna memperoleh hasil uji asumsi klasik.

Pengujian autokorelasi berarti suatu uji pada riset yang dipakai dalam menandakan ada ataupun tidak permasalahan autokorelasi di hasil estimasinya itu. Manakala ada gejala autokorelasi menandakan yaitu ada korelasinya di antara anggota pengamatan astu dengan pengamatan lain yang berbeda waktu maka bisa menyebabkan estimator tak lagi BLUE (*Best, Linear, Unbiased*) karena varian itu tidak lagi minimum (Widarjono, 2013).

Dalam riset yang dilaksanakan, periset melaksanakan pengujian Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test supaya memahami ada ataupun tidak autokorelasi di pemodelan itu. Di bawah ini persamaan dalam melaksanakan pengujian Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + e_t$$

Ada pula hipotesisnya atas pengujian autokorelasi itu yakni:

H_0 : tidak terdapat autokorelasi

H_1 : terdapat autokorelasi

Manakala nilainya prob. Obs*R-squared lebih kecil ($<$) daripada α dalam tingkatan sig. tertentu ataupun sig. dalam α (5%), sehingga menolak H_0 yang maknanya pemodelan ada bergejala autokorelasi. Kemudian manakala nilainya prob. Obs*R-squared lebih besar ($>$) daripada α dalam tingkatan sig. tertentu berarti menerima H_0 yang maknanya pemodelan tidak ada autokorelasi. Manakala hasilnya menandakan yaitu pemodelan itu ada permasalahan autokorelasi berarti harus dilakukan penyembuhan atau perbaikan (Widarjono, 2013).

3.3.5. Uji Analisis Statistik

Pada riset berikut, dilaksanakan supaya memahami tingkatan sig. dengan statistik serta kebaikannya selaras terhadap variabel yang diteliti. Maka dari itu, pada riset harus dilaksanakan pengujian koefisien determinasi (R^2), pengujian F Simultan, pengujian T-statistik dari hasil perkiraan riset itu.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada riset ini dilaksanakan pengujian koefisien determinasi (R^2) tujuannya supaya memahami sebesar apa pengaruhnya variabel independen kepada variabel dependennya dengan bersamaan. Sifat atas Koefisien Determinasi (R^2) mencakup yakni:

1. Nilainya R^2 yaitu besaran non negatif, karena mengacu pada hasil atas formulasi bahwasanya nilainya dari R^2 tidak mungkin memiliki nilai negatif.
2. Nilainya R^2 yang memiliki letak kisaran ($0 \leq R^2 \leq 1$), sehingga nilai dari R^2 yang sejumlah 1 bermakna kesesuaiannya sempurna, bila nilainya sejumlah 0 bermakna tidak terdapat relasi di antara variabel dependen terhadap independen.

Manakala nilainya R^2 makin besar, berarti besara variasi variabel dependennya yang diterangkan dari variabel bebas makin besar dan kebalikannya manakala hasil nilainya R^2 makin rendah, berarti variabel dependennya yang bisa dijabarkan oleh variasi variabel terikat makin kecil variasinya (Widarjono, 2013).

Uji F Simultan

Menguji F simultan pada riset berikut dilaksanakan guna memahami pengaruhnya berbagai variabel bebas dengan bersamaan terhadap variabel terikatnya. Di bawah ini yaitu mekanisme terkait pengujian F Simultan yakni:

1. Menciptakan hipotesis bagi pengujian
 $H_0: 1 = 2 = \dots = k = 0$, variabel independen tidak ada pengaruhnya bersignifikan dengan bersamaan kepada variabel dependennya
 $H_1: 1 \neq 2 \neq \dots \neq k \neq 0$, variabel independen memberi pengaruh bersignifikan dengan bersamaan kepada variabel dependennya.
0. Keputusan agar menolak ataupun menerima H_0
Manakala nilainya probabilitas F-Statistik $> \alpha$, berarti menolak H_0
Manakala nilainya probabilitas F-Statistik $< \alpha$, berarti menerima H_0

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian t pada riset berikut dilaksanakan supaya memahami apakah variabel independennya memberi pengaruh variabel terikat dengan parsial. Hipotesis ini

diujikan mengacu pada area penerimaan dan area penolakan yang ditentukan yaitu:

Uji Hipotesis Positif

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_1: \beta_1 > 0, \beta_2 > 0, \dots, \beta_k > 0$ Variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (Widarjono, 2013).

Uji Hipotesis Negatif

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$, variabel independen tidak ada pengaruh signifikan kepada variabel dependennya

$H_1: \beta_1 < 0, \beta_2 < 0, \dots, \beta_k < 0$ Variabel independen ada pengaruh negatif signifikan kepada variabel dependennya (Widarjono, 2013)

Manakala nilainya probabilitas $> (5\%)$, bermakna hipotesis nol ditolak, berarti variabel independennya tidak ada pengaruh signifikan kepada variabel dependennya. Kebalikannya, Manakala nilainya probabilitas $< (5\%)$, bermakna hipotesis nol diterima, berarti variabel independennya ada pengaruh signifikan kepada variabel dependennya (Widarjono, 2013).

Kemudian dalam mengamati pengaruhnya variabel bebas kepada variabel terikat yakni melalui metode mengamati tabel coefficients dilihat dari koefisien regresi dan relasi di antara variabel itu. Bila tanda (-), berarti variabel independen ada pengaruhnya negatif kepada variabel dependen serta manakala tidak terdapat tanda (-) berarti variabel independennya ada pengaruh positif kepada variabel dependennya (Widarjono, 2013).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.1

Analisis Descriptive Statistic Variabel

| | Maksimum | Minimum | Mean | Std. Dev. |
|--------|----------|----------|----------|-----------|
| ROA | 3.7026 | 0.7084 | 2.4718 | 0.6496 |
| CAR | 25.1265 | 16.05 | 20.3368 | 2.3045 |
| LDR | 94.7838 | 72.13 | 84.7934 | 6.0294 |
| BOPO | 118.24 | 73.7439 | 82.8337 | 6.2989 |
| BIRATE | 7.75 | 4.25 | 6.1989 | 0.9874 |
| NPL | 3.54 | 1.7698 | 2.6366 | 0.4138 |
| GDP | 916223.8 | 556499.8 | 750756.6 | 112586.6 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil penghitungan analisis statistik deskriptif pada tabel diatas dapat diketahui variabel penelitian ini mulai dari tahun 2010 hingga 2020. Variabel tersebut yaitu Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposits Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Not Performing Loan, Gross Domestic Product, dan BI Rate.

Variabel *dependen* alam penelitian ini yaitu Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa data tertinggi sebesar 3.7026 persen dan yang terendah 0.7084 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa return on assets (ROA) ada fluktuasi yang cukup besar. Variabel ROA memiliki nilai rerata 2.4718 persen serta standar deviasi sejumlah 0.6496 persen. Makin tinggi skor standar deviasinya menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. artinya di setiap bulan return on assets perbankan indonesia mengalami fluktuasi.

Variabel Capital Adequacy Ratio menunjukkan bahwa data tertinggi sebesar 25.1265 persen dan terendah sebesar 16.05 persen. Hasil itu menandakan yakni capital adequacy ratio ada fluktuasi yang cukup besar. Variabel capital adequacy ratio

perbankan indonesia mempunyai nilai mean 20.3368 persen dan standar deviasi sebesar 2.3045 persen. Makin tinggi skor standar deviasi menandakan yaitu datanya itu kian beragam. Maknanya pada tiap bulannya capital adequacy ratio perbankan Indonesia mengalami fluktuasi.

Variabel Loan to Deposits Ratio menunjukkan bahwa data tertinggi sebesar 94.7838 persen dan terendah sebesar 72.13 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa loan to deposits ratio mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Variabel loan to deposits ratio mempunyai nilai mean 84.7934 persen dan standar deviasi sebesar 6.0294 persen. Makin tinggi skor standar deviasi berarti menandakan yakni data itu makin beragam. Maknanya pada tiap bulannya loan to deposits ratio mengalami fluktuasi.

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Perbankan Indonesia menunjukkan bahwa data tertinggi sebesar 118.24 persen dan terendah sebesar 73.7439 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional mempunyai nilai mean sebesar 82.8337 persen dan standar deviasi sebesar 6.2989 persen. Semakin besar nilai standar deviasinya maka menandakan yakni data itu makin beragam. Maknanya pada tiap bulannya biaya operasional terhadap pendapatan operasional mengalami fluktuasi.

Variabel Non Performing Loan menunjukkan bahwa data tertinggi sebesar 3.54 persen dan terendah sebesar 1.7698 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel non performing loan mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Variabel non performing loan mempunyai nilai mean sebesar 2.6366 persen dan standar deviasi sejumlah 0.4138 persen. Semakin besar nilai standar deviasinya maka menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. Artinya setiap bulannya non performing loan mengalami fluktuasi.

Variabel Gross Domestic Product Indonesia menunjukkan bahwa memiliki data tertinggi sebesar 916223.8 juta jiwa dan terendah sebesar 556499.8 juta jiwa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gross domestic product mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Variabel gross domestic product mempunyai nilai mean sebesar 750756.6 juta jiwa dan standar deviasi sebesar 112586.6 juta jiwa. Makin menjadi besar skor standar deviasinya sehingga membuktikan kalau data itu kian menjadi bermacam-macam. Maksudnya pada tiap bulannya gross domestic product mengalami fluktuasi.

Variabel BI Rate menunjukkan bahwa data tertinggi sebesar 7.75 persen dan paling rendah sejumlah 4.25%. Hasil itu membuktikan kalau BI Rate hadapi instabilitas yang lumayan besar. Variabel BI Rate memiliki angka rerata 6.1989% serta standar deviasinya sejumlah 0.9874%. Kian menjadi besar skor standar deviasinya sehingga membuktikan kalau data itu pun menjadi bermacam-macam. Maksudnya di setiap bulannya BI Rate mengalami fluktuasi.

4.2. Hasil dan Analisis

Dilakukannya penjabaran dari metode dan analisis yang digunakan untuk proses pengolahan data dengan metode *Error Correction Model* (ECM), dan data diolah dengan alat analisa aplikasi Eviews 10. Dengan menggunakan metode ECM ini bisa mendapatkan analisis hubungan antara variabel yang dipakai dalam jangka pendek dan jangka panjang, selain itu dapat untuk mencari penyelesaian data runtun waktu yang tidak stasioner. Berbagai rangkaian pengujian pada metode ini sebagai berikut:

4.2.1 Uji Akar Unit (Unit Root)

Tabel 4.2
Hasil Uji Stasioneritas

| Variabel | Level | | First Difference | |
|----------|-----------|-------------------|------------------|-------------------|
| | Intercept | Intercept & Trend | Intercept | Intercept & Trend |
| ROA | -2.5809* | -3.8698* | -13.2069* | -13.1598* |
| CAR | 0.3997* | -0.0456** | -13.1739* | -13.1251* |
| LDR | 0.0865* | 0.3555* | 0.0000*** | 0.0000*** |
| BOPO | 0.0516** | 0.1643* | 0.0000*** | 0.0000*** |
| NPL | 0.1077* | 0.1333* | 0.3533* | 0.6749* |
| GDP | 0.3584* | 0.9947* | 0.9899* | 0.9931* |
| BIRATE | 0.4347* | 0.7568* | 0.0000*** | 0.0000*** |

Sumber : Hasil olah data menggunakan *eviems 10*, (2022)

Keterangan : Tingkat signifikansi (*) = 10%; (**) = 5%; (***) = 1%

Dari hasil uji stasioner dalam tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai yang dituliskan pada table tersebut adalah nilai dari t-statistik yang diperoleh pada saat melakukan uji stasioneritas dan pada tabel diatas dituliskan bahwasannya untuk variabel inflasi dan CAR stasioner di tingkatan level, di mana nilai ADF variabel inflasi dan variabel CAR $>$ *test critical values*, sedangkan untuk variabel lain yaitu ROA (Profitabilitas), BOPO, LDR, dan BI Rate tidak stasioner dalam tingkatan level, namun pada tingkatan *first difference*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ADF pada keempat variabel yang berada pada tingkat *first difference* yang lebih besar $>$ dari *test critical values*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan ada yang stasioner di tingkat level I(0) dan ada juga yang stasioner di tingkat *first difference* I(1).

4.2.2 Hasil Uji ECM (Error Correction Model)

Pada penelitian ini, model pengujian penelitian menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) digunakan jika suatu data tidak stasioner pada tingkatan level dan stasioner pada tingkatan *first difference*. Metode koreksi kesalahan ataupun sering

disebut sebagai ECM ini merupakan metode yang dapat mengetahui terdapatnya hubungan antar variabel dalam tingkat jangka pendek dan jangka panjang. Hasil dari estimasi uji ECM sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Regresi Jangka Pendek

| variabel | Coefficient | Std error | t-statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C | 0.0391 | 0.0255 | 1.5351 | 0.1273 |
| D(CAR) | -0.0648 | 0.0264 | -2.4548 | 0.0155 |
| D(BOPO) | -0.0085 | 0.0039 | -2.1644 | 0.0324 |
| D(LDR) | 0.0578 | 0.0087 | 6.6341 | 0.0000 |
| D(NPL) | 0.1163 | 0.1545 | 0.7524 | 0.4532 |
| D(GDP) | -2.2890 | 7.6100 | -3.0078 | 0.0032 |
| D(BIRATE) | 0.0872 | 0.0856 | 1.0187 | 0.3103 |
| ECT(-1) | -0.6238 | 0.0786 | -7.9312 | 0.0000 |
| R-squared | 0.5448 | Prob(F-statistic) | | 0.0000 |
| Adjusted R-squared | 0.5189 | S.D dependent var | | 0.2961 |
| F-statistic | 21.0318 | Durbin-Watson stat | | 1.8993 |

Hasil perkiraan dalam bagan regresi jangka pendek ini didapat angka koefisien melalui penggunaan metode ECM adalah ECT. Angka koefisien dari ECT itu membuktikan sebesar apa penyeimbang Return on Assets BI pada rentang waktu sebelumnya serta sudah dicocokkan terhadap pergantian saat ini. Hasil angka koefisien ECT itu yakni sebesar -0.6238, di mana angka dari kebolehjadian itu merupakan sebesar 0.0000 serta membuktikan hasil yang penting sebab angka probabilitasnya itu kurang dari α (5 Persen). Sebaliknya guna koefisien ECT dengan hasil berbekas negative membuktikan kalau bentuk regresi itu mempunyai relasi jangka pendek. Serta hasilnya itu membuktikan kalau bentuk ECM sah atau valid.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik Autokorelasi Pada Jangka Pendek

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian Autokorelasi untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat permasalahan autokorelasi. Dalam melakukan pengujian ini sehingga pengujian akan menggunakan metode *Breusch-Godfrey Correlation LM test*. Berikut hasil uji autokorelasi pada jangka pendek melalui penggunaan metode *Breusch-Godfrey Correlation LM test* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi Metode Breusch-Godfrey

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | |
|---------------|------------------------------|--------|
| F-statistic | 2.717468 Prob. F(2,121) | 0.0701 |
| Obs*R-squared | 5.631169 Prob. Chi-Square(2) | 0.0599 |

Sumber: Olah data Eviews 10 (2022)

Melalui hasil yang diterima dari perhitungan dalam persamaan berjangka pendek didapat angka prob. Obs* R- Squared sejumlah 0.0599, di mana hasilnya angka itu lebih kecil daripada tingkatan sig. α (10 Persen). Bisa berkesimpulan kalau pada persamaan berjangka pendek ini mempunyai permasalahan autokorelasi serta butuh dipulihkan.

Penyembuhan Autokorelasi Pada Jangka Pendek

Melalui hasil perkiraan ECM dalam rentang pendek sebelumnya memiliki pertanda autokorelasi alhasil membutuhkan penyembuhan pertanda autokorelasi. Penyembuhan pertanda autokorelasi itu dicoba memakai metode *Newey, Whitney, dan Kenneth (HAC)*, di mana pada metode ini memulihkan pertanda autokorelasi melalui pencarian *standard error* yang tidak berubah-ubah. Bersumber pada hasil penyembuhan pertanda autokorelasi itu, sudah memiliki *standard error* yang tidak berubah-ubah alhasil dari hasil itu bisa dicoba pengujian berikutnya.

Hasil regresinya sebagai berikut:

Tabel 5.4

Hasil Uji Jangka Pendek Metode HAC

| variabel | Coefficient | Std error | t-statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-------------------|-------------|---------|
| C | 0.0434 | 0.0551 | 0.7873 | 0.4326 |
| D(CAR) | -0.0649 | 0.0667 | -0.9725 | 0.3327 |
| D(BOPO) | -0.0085 | 0.0084 | -1.0095 | 0.3147 |
| D(LDR) | 0.0578 | 0.0176 | 3.2909 | 0.0013 |
| D(NPL) | 0.1163 | 0.2025 | 0.5741 | 0.5669 |
| D(GDP) | 2.2890 | 1.2607 | -1.8156 | 0.0719 |
| D(BIRATE) | 0.0873 | 0.0972 | 0.8978 | 0.3710 |
| ECT(-1) | -0.3609 | 0.0778 | -4.6365 | 0.0000 |
| R-squared | 0.5448 | Prob(F-statistic) | | 0.0000 |
| Adjusted R-squared | 0.5189 | S.D dependent var | | 0.2961 |
| F-statistic | 21.0318 | Wald F-statistic | | 15.6478 |

Dari hasil persamaan estimasi jangka pendek di atas menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independent yaitu Capital Adequacy Ratio berpengaruh.

4.2.4. Uji Analisis Statistik Pada Jangka Pendek

Di bawah ini pemaparan analisis statistik yang didapat melalui hasil perkiraan kepada persamaan rentang pendek yang sudah dicoba dengan dipaparkan lewat percobaan koefisien pemastian R^2 , Percobaan F simultan, serta percobaan T- statistik dari hasil estimasinya.

Koefisien Determinasi (R^2) Pada Jangka Pendek

Dari hasil estimasi yang didapatkan nilai R^2 sebesar 0.5448 yang artinya variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposits Ratio, Biaya Operasional

terhadap Pendapatan Operasional, BI Rate, Inflasi memengaruhi variabel dependen Return on Assets sebesar 54,48%, sedangkan sisanya sebesar 45,52% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

4.2.5 Uji F Simultan Pada Jangka Pendek

Dari hasil olah data tersebut yang telah dilakukan, diperoleh nilai F-statistik sebesar 21.0318 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000. Nilai probabilitas dari F-statistik tersebut lebih kecil dari $\alpha(5\%)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposits Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, BI Rate, Inflasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikan $\alpha(5\%)$ terhadap variabel dependen Return on Assets.

4.2.6 Uji Signifikansi Parsial (Uji T) Pada Jangka Pendek

Pengujian dalam hasil menguji t ini bisa diamati dari angka t- statistik serta angka dari probabilitasnya tiap-tiap variabel. Di bawah ini penjelasan hasil menguji t pada rentang pendek kepada berbagai variabel yang dipakai pada riset:

1. Uji terhadap variabel Capital Adequacy Ratio

Bersumber pada hasil tabel t-statistik tersebut diperoleh angka koefisien variabel sejumlah -0.0649 serta angka prob. sebesar 0.3327, di mana angka prob. melebihi $\alpha(5\%)$. Bisa berkesimpulan kalau variabel Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap variabel Return on Assets dalam jangka pendek.

2. Uji terhadap variabel Loan to Deposits Ratio

Berdasarkan hasil tabel t-statistik di atas didapatkan nilai koefisien variabel sebesar 0.0578 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0013, di mana nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha(5\%)$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Loan to Deposits Ratio berpengaruh positif terhadap variabel Return on Assets dalam jangka pendek.

3. Uji terhadap variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Bersumber pada hasil tabel t-statistik tersebut diperoleh angka koefisien variabel sebesar -0.0085 serta angka prob. sebesar 0.3147, di mana angka probabilitas lebih besar dari tingkatan sig. α (5 Persen). Bisa berkesimpulan kalau variabel Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional memengaruhi negatif kepada variabel ROA dalam jangka pendek.

4. Uji terhadap variabel Non Performing Loan

Bersumber pada hasil tabel t-statistik tersebut diperoleh angka koefisien variabel sejumlah 0.1163 serta angka prob. sejumlah 0.5669, di mana angka probabilitas lebih tinggi daripada tingkatan sig. α (5 Persen). Bisa berkesimpulan kalau variabel Non Performing Loan tidak memengaruhi kepada variabel RO dalam jangka pendek.

5. Uji terhadap variabel BI Rate

Bersumber pada hasil tabel t- statistik tersebut diperoleh angka koefisien variabel sejumlah 0.0873 serta angka probabilitasnya sejumlah 0.3710, di mana angka probabilitas melebihi tingkatan sig. α (5 Persen). Bisa berkesimpulan kalau variabel BI Rate tidak memengaruhi kepada variabel ROA dalam jangka pendek.

6. Uji terhadap variabel GDP

Bersumber pada hasil tabel t- statistik tersebut diperoleh angka koefisien variabel sejumlah -0.3609 serta angka probabilitasnya sejumlah 0.0719, di mana angka probabilitas tidak melebihi tingkatan sig. α (5%). Bisa berkesimpulan kalau variabel GDP berpengaruh kepada variabel ROA dalam jangka pendek.

4.2.7 Hasil Uji ECM pada Jangka Panjang

Persamaan dari estimasi Uji ECM jangka panjang dalam tabel :

Tabel 4.5
Hasil Uji ECM Jangka Panjang

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C | 3.4730 | 0.6986 | 4.9714 | 0.0000 |
| CAR | -0.1032 | 0.0203 | -5.0901 | 0.0000 |
| LDR | 0.0676 | 0.0056 | 12.1291 | 0.0000 |
| BOPO | -0.0048 | 0.0052 | -0.9238 | 0.3574 |
| NPL | 0.1132 | 0.0684 | 1.6557 | 0.1003 |
| GDP | -4.7678 | 3.9326 | -12.1241 | 0.0000 |
| BIRATE | -0.1545 | 0.0247 | -6.2531 | 0.0000 |
| R-squared | 0.8726 | Prob(F-statistic) | | 0.0000 |
| Adjusted R-squared | 0.8665 | S.D dependent var | | 0.6496 |
| F-statistic | 142.7259 | Durbin-Watson stat | | 1.2445 |

Sumber: Olah data Eviews 10 (2022)

4.2.8 Uji Asumsi Klasik Autokorelasi Pada Jangka Panjang

Pada riset ini dikerjakannya pengujian Autokorelasi guna mengenali terdapat ataupun tidak terdapat permasalahan autokorelasi. Guna melaksanakan uji itu sehingga uji tes akan memakai metode *Breusch-Godfrey Correlation LM Test*. Di bawah hasil menguji autokorelasi dalam waktu lama dengan memakai metode *Breusch-Godfrey Correlation LM Test* yakni:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Metode Breusch-Godfrey

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | |
|---------------|------------------------------|--------|
| F-statistic | 11.97541 Prob. F(2,123) | 0.0000 |
| Obs*R-squared | 21.51406 Prob. Chi-Square(2) | 0.0000 |

Sumber: Olah data Eviews 10 (2022)

Dari hasil yang diperoleh pada perhitungan persamaan jangka panjang diperoleh nilai probabilitas Obs* R-Squared sebesar 0.0000, hasil tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha(5\%)$. Dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan jangka panjang dengan model ECM ini memiliki masalah autokorelasi dan perlu untuk disembuhkan.

Penyembuhan Autokorelasi Pada Jangka Panjang

Dari hasil estimasi ECM pada jangka panjang sebelumnya memiliki gejala autokorelasi sehingga memerlukan penyembuhan gejala autokorelasi. Penyembuhan gejala autokorelasi tersebut dilakukan menggunakan metode *Newey*, *Whitney*, dan *Kenneth* (HAC), di mana pada metode ini menyembuhkan gejala autokorelasi dengan mencari *standard error* yang tidak berubah-ubah. Berdasarkan pada hasil penyembuhan gejala autokorelasi tersebut, telah memiliki *standard error* yang tidak berubah-ubah sehingga dari hasil tersebut dapat dilakukan pengujian selanjutnya. Hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Autokorelasi Jangka Panjang

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-------------------|-------------|---------|
| C | 3.4730 | 0.8665 | 4.0082 | 0.0001 |
| CAR | -0.1032 | 0.0386 | -2.6767 | 0.0084 |
| BOPO | -0.0048 | 0.0091 | -0.5239 | 0.6012 |
| LDR | 0.0676 | 0.0080 | 8.4559 | 0.0000 |
| NPL | 0.1132 | 0.1159 | 0.9767 | 0.3306 |
| GDP | -4.7680 | 6.7953 | -7.0166 | 0.0000 |
| BIRATE | -0.1545 | 0.0335 | -4.6078 | 0.0000 |
| R-squared | 0.8726 | Prob(F-statistic) | | 0.0000 |
| Adjusted R-squared | 0.8665 | S.D dependent var | | 0.6496 |
| F-statistic | 142.7259 | Wald F-statistic | | 87.3476 |

Sumber: Olah data *Eview* 10 (2022)

Berdasarkan pada tabel Autokorelasi jangka panjang, persamaan jangka panjang tersebut menunjukkan variabel Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif pada tingkatan penting sebesar α (5 Persen), ialah dengan angka prob. 0. 0084. Pada variabel Loan to Deposits Ratio membuktikan hasil kalau variabel itu berpengaruh positif pada α (5 Persen) dengan angka probabilitasnya sebesar 0.0000. Pada variabel Bayaran Operasional atau Pemasukan Operasional tidak berpengaruh negatif pada signifikan sebesar α (5 Persen) dengan angka prob. 0.6012. Pada variabel Net Performing Loan membuktikan kalau variabel itu tidak berpengaruh positif pada α (5 Persen) dengan angka probabilitasnya sebesar 0. 3306. Pada variabel PDRB membuktikan kalau variabel itu berpengaruh negatif pada α (5 Persen) dengan angka probabilitasnya sebesar 0. 0000. Dan variabel terakhir, variabel BI Rate menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh pada α (5 Persen) dengan angka prob. sejumlah 0. 0000.

4.2.9 Uji Analisis Statistik Jangka Panjang

Berikut penjabaran analisis statistic yang diperoleh dari hasil estimasi terhadap persamaan jangka panjang yang telah dilakukan dengan dijelaskan melalui uji koefisien determinasi R^2 , Uji F simultan, dan uji T-statistik dari hasil estimasi.

Koefisien Determinasi (R^2) Pada Jangka Panjang

Dari hasil estimasi yang diperoleh nilai R^2 sebesar 0.8726 yang artinya variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposits Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, BI Rate, dan Inflasi memengaruhi variabel dependen Return on Assets sebesar 87,26%, sedangkan sisanya sebesar 12,74% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

4.2.10 Uji F Simultan Pada Jangka Panjang

Dari hasil olah data tersebut yang telah dilakukan, diperoleh nilai f-statistik sebesar 142.7259 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000. Nilai probabilitas dari f-statistik tersebut lebih kecil dari α (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposits Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, BI Rate, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan pada tingkat α (5%) terhadap variabel dependen Return on Assets.

4.2.11 Uji Signifikan Parsial (Uji T) Pada Jangka Panjang

Pengujian dari hasil uji t ini dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai dari probabilitas masing-masing variabel. Berikut uraian dari hasil uji t pada jangka panjang terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian:

1. Uji terhadap variabel Capital Adequacy Ratio

Berdasarkan hasil tabel t-statistik di atas didapatkan nilai koefisien variabelnya sebesar -0.1032 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000, di mana nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan α (5%). Dapat disimpulkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Return on Assets dalam jangka panjang.

2. Uji terhadap variabel Loan to Deposits Ratio

Berdasarkan hasil tabel t-statistik di atas didapatkan nilai koefisien variabel sebesar 0.0676 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000, di mana nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan α (5%). Dapat disimpulkan bahwa variabel Loan to Deposits Ratio berpengaruh positif terhadap variabel Return on Assets dalam jangka panjang.

3. Uji terhadap variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Bersumber pada hasil tabel t-statistik tersebut diperoleh angka koefisien variabel sejumlah -0.0048 serta angka probabilitasnya sejumlah 0.6012, di mana angka probabilitasnya lebih besar dari tingkatan penting α (5 Persen). Bisa berkesimpulan kalau Biaya Operasional terhadap Pemasukan Operasional tidak memengaruhi serta negatif kepada variabel Return on Assets dalam waktu panjang.

4. Uji terhadap Non Performing Loan

Berdasarkan hasil tabel t-statistik di atas didapatkan nilai koefisien variabel sebesar 0.1132 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.3306, di mana nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikan α (5%). Dapat disimpulkan bahwa Non Performing Loan tidak berpengaruh negatif terhadap variabel Return on Assets dalam jangka panjang.

5. Uji terhadap variabel Gross Domestic Product

Berdasarkan hasil tabel t-statistik di atas didapatkan nilai koefisien variabel sebesar -4.7680 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000, di mana nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan α (5%). Dapat disimpulkan bahwa variabel GDP berpengaruh terhadap variabel Return on Assets dalam jangka panjang.

6. Uji terhadap BI Rate

Berdasarkan hasil tabel t-statistik di atas didapatkan nilai koefisien variabel sebesar -0.1545 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000, di mana nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan α (5%). Dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate berpengaruh terhadap variabel Return on Assets dalam jangka panjang.

4.3. Analisis Ekonomi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis ekonomi pada setiap hasil regresi dalam persamaan jangka pendek dan jangka panjang adalah sebagai berikut:

1. Capital Adequacy Ratio

Berdasarkan hasil persamaan regresi dari variabel capital adequacy ratio yang merupakan modal yang terdapat pada bank untuk menjalankan sistem bank Indonesia, menunjukkan bahwa pada penelitian jangka pendek maupun jangka panjang capital adequacy ratio memiliki pengaruh negatif terhadap return on assets, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis. Sehingga diartikan bahwa ketika CAR mengalami kenaikan akan menyebabkan penurunan pada ROA. Dalam hal ini koefisien CAR pada jangka pendek sebesar -0.0648, artinya ketika CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka menyebabkan ROA turun sebesar -6,48%, dan sebaliknya ketika CAR mengalami penurunan sebesar 1% maka menyebabkan ROA naik sebesar 6.48%. Pada jangka panjang diketahui CAR sebesar -0.1032, artinya ketika CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka menyebabkan ROA turun sebesar -10.32% dan sebaliknya ketika CAR mengalami penurunan sebesar 1% maka menyebabkan ROA naik sebesar 10.32%.

Hasil ini disebabkan karena sebenarnya modal utama bank adalah kepercayaan, sedangkan CAR sebesar 8% hanya digunakan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional. Sedangkan sebagian besar Bank Indonesia mempunyai CAR lebih besar dari 8% bahkan mampu mencapai lebih dari 20%. Hal ini disebabkan adanya penambahan modal dari pemilik yang berupa *fresh money* untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap Return on Assets. Setiap peningkatan maupun penurunan Capital Adequacy Ratio akan mengakibatkan peningkatan maupun penurunan Return On Assets.

2. Loan to Deposits Ratio

Berdasarkan hasil persamaan regresi dari variabel Loan to Deposits Ratio terhadap return on assets pada jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif terhadap return on assets bank Indonesia pada tahun 2010-2020. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis dan teori. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara loan to deposits ratio dengan return on assets tersebut. Artinya ketika terjadi kenaikan dana yang disalurkan oleh pihak ketiga sebesar 1% maka jumlah return on assets akan meningkat sebesar 6.76% pada jangka panjang. Sedangkan pada jangka pendek, jika terjadi kenaikan dana yang disalurkan sebesar 1% maka return on assets akan meningkat sebesar 5.78%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat loan to deposits ratio berpengaruh positif terhadap return on assets, sehingga dapat diartikan return on assets dapat meningkat apabila loan to deposits ratio yang dilakukan dapat ditingkatkan. Bank Indonesia merupakan salah satu pondasi perekonomian di Indonesia yang di mana laju peningkatan ekonomi dan pertumbuhan pembangunan tidak lepas dari peran bank – bank yang terdapat di Indonesia. Hal ini membuat para investor ataupun peminjam dana dapat melakukan transaksi simpan pinjam dana di bank yang di mana merupakan wadah untuk melakukan transaksi hal tersebut.

Meningkatnya Loan to Deposits Ratio yang disebabkan oleh para investor yang memiliki dana menaruh ke dalam bank, setelah itu bank menyalurkan kepada peminjam dana yang di mana akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini membuat perputaran dana yang dilakukan bank akan meningkatkan kualitas kinerja perbankan di Indonesia dan semakin meningkatkannya transaksi yang terjadi di bank akan meningkatkan return on assets.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustiningrum, 2013) , menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposits Ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return on Assets. Dalam penelitian ini terbukti bahwa naiknya Loan to Deposits Ratio maka Return on Assets akan mengalami kenaikan juga bank mendapatkan keuntungan.

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil persamaan regresi variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada jangka pendek maupun jangka panjang memiliki pengaruh negatif terhadap return on assets bank Indonesia tahun 2010-2020. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis dan teori. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dengan Return on Assets tersebut. Hal ini mengandung arti bahwa jika dalam jangka panjang mengendalikan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terjadi kenaikan sebesar 1% maka jumlah Return on Assets akan turun sebesar -0.85 % dan sebaliknya ketika Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional terjadi penurunan maka jumlah return on assets akan naik sebesar 0.85%. Sedangkan pada jangka pendek, jika terjadi kenaikan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 1% maka Return on Assets akan turun sebesar -0.48% dan ketika biaya operasional terhadap pendapatan operasional mengalami penurunan maka return on assets akan naik sebesar 0.48%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap return on assets, sehingga dapat diartikan Return on Assets dapat meningkat apabila Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang dilakukan dapat diatur dengan baik. Ketika instrument Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dalam pengaturan atau manajemen yang bagus maka akan membantu kinerja bank dalam menjalankan roda perekonomian di Indonesia. Selain itu dalam jangka panjang dan jangka pendek mengalami fluktuasi dengan kecenderungan bagaimana dalam mengatur atau manajer dalam mengelola beban operasional bank. Hal ini menjadikan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dapat menjadi keuntungan ketika dapat mengelola beban yang dikeluarkan diminimalisir dan meningkatkan pendapatan untuk meningkatkan return on assets.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi (2017), menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Return on Assets. Setiap terjadinya peningkatan biaya

operasi bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional bank yang akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, dan akan menurunkan return on assets.

4. Non Performing Loan

Berdasarkan hasil persamaan regresi variabel Non Performing Loan pada jangka pendek maupun jangka Panjang memiliki pengaruh positif, terhadap Return on Assets. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap Non Performing Loan dengan Return on Assets. Hal ini mengandung arti apabila pada jangka pendek terjadi kenaikan Non Performing Loan sebesar 1% maka jumlah return on assets akan mengalami penurunan sebesar 11.63% sebaliknya jika non performing loan mengalami penurunan sebesar 1% maka return on assets mengalami peningkatan sebesar -11.63%. Sedangkan pada jangka panjang non performing loan mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mempengaruhi return on assets naik sebesar 11.32%, sebaliknya ketika non performing mengalami penurunan maka return on assets akan turun sebesar -11.32%. Pada jangka pendek tidak berpengaruh positif yang disebabkan data yang didapatkan terdapat peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Non Performing Loan pada jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif terhadap return on assets, pada jangka pendek yang sehingga dapat diartikan return on assets dapat meningkat apabila non performing loan dapat mengendalikan nasabah yang melakukan kredit dengan tidak stabil. Hal ini memiliki pengaruh terhadap keuntungan bank yang didapatkan, ketika nasabah mengalami kesulitan dalam membayar kredit maka akan menyebabkan kerugian yang di mana pihak bank akan menutup kerugian yang dialami oleh nasabah yang mengalami kesulitan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pinasti & Mustikawati, 2018) menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Dikarenakan adanya temuan rata-rata NPL tahunan yang dihitung dari sampel terdapat penurunan dan peningkatan.

5. BI Rate

Berdasarkan hasil persamaan regresi variabel BI Rate pada jangka pendek memiliki pengaruh tidak signifikan, sedangkan pada jangka panjang memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets pada tahun 2010 – 2020. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis dan teori. Pada jangka pendek memiliki pengaruh negatif terhadap BI Rate dengan Return on Assets, sedangkan untuk jangka panjang memiliki pengaruh positif terhadap BI Rate dengan Return on Assets. Hal ini mengandung arti apabila terjadi kenaikan BI Rate sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah (*ceteris paribus*), maka akan mengakibatkan penurunan Return on Assets sebesar -15.45 % pada jangka panjang. Sedangkan pada jangka pendek, apabila terjadi kenaikan BI Rate sebesar 1 % dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah (*ceteris paribus*), maka akan mengakibatkan penurunan jumlah Return on Assets sebesar 8.72 %. Pada jangka pendek tidak berpengaruh positif yang disebabkan karena pada jangka pendek untuk mengambil keputusan untuk menaikkan atau menurunkan suku bunga memerlukan penghitungan waktu pada saatnya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh, apabila tingkat BI Rate tinggi maka akan menurunkan Return on assets bank Indonesia. Oleh karena itu ketika BI Rate mengalami kenaikan maka akan menyebabkan para investor cenderung tidak menyimpan dana mereka ke dalam bank, apabila BI Rate rendah akan menarik para investor untuk melakukan penyimpanan kelebihan dana mereka ke dalam bank dan akan membuat bank mendapatkan keuntungan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi (2009) menunjukkan bahwa variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap return on assets bank.

6. Gross Domestic Product

Berdasarkan hasil persamaan regresi dari variabel Gross Domestic Product pada jangka pendek maupun panjang memiliki pengaruh negatif terhadap Return on Assets pada tahun 2010-2020. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis dan teori. Hal ini mengandung arti apabila terjadi kenaikan Gross Domestic Product sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah (*ceteris paribus*), maka akan

mengakibatkan peningkatan Return on Assets sebesar -4.767 miliar pada jangka panjang. Sedangkan pada jangka pendek, apabila terjadi kenaikan Gross Domestic Product sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berpengaruh (ceteris paribus), maka akan mengakibatkan peningkatan jumlah Return on Assets sebesar -2.289 miliar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Gross Domestic Product memiliki pengaruh negatif, apabila tingkat Gross Domestic Product tinggi maka akan menurunkan Return on Assets Bank Indonesia. Oleh karena itu ketika Gross Domestic Product mengalami kenaikan maka akan banyak yang dapat menabung dari pendapatannya, namun banyak orang yang memilih untuk melakukan investasi atau memilih untuk menyimpan uangnya di rumah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardyansyah & Aqliyyah, 2021) menunjukkan bahwa Product Domestik Bruto (PDB) Indonesia berpengaruh negatif terhadap Probabilitas Bank Mandiri Syariah Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis yang telah diuraikan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, LDR, BOPO, BI Rate, NPL, dan GDP mampu menjelaskan Probabilitas (ROA) Bank Indonesia.
2. Nilai variabel CAR yang tinggi rendahnya ternyata mempengaruhi Probabilitas (ROA) Bank Indonesia dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
3. Tingginya variabel LDR menjadi instrumen faktor internal yang tepat dalam mendorong Profitabilitas (ROA) Bank Indonesia dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. LDR memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Tingginya variabel BOPO menyebabkan penurunan Profitabilitas (ROA) Bank Indonesia dalam jangka pendek, namun tinggi rendahnya BOPO dalam jangka panjang tidak mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Bank Indonesia.
5. NPL menjadi variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), meskipun memiliki pengaruh yang positif.
6. Tingginya BI Rate dapat menyebabkan penurunan Profitabilitas (ROA) Bank Indonesia dalam jangka panjang, namun tinggi rendahnya BI Rate dalam jangka pendek tidak mempengaruhi Probabilitas (ROA) Bank Indonesia.
7. Tingginya GDP dapat menyebabkan penurunan Probabilitas (ROA) Bank Indonesia dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. GDP memiliki pengaruh negatif terhadap Probabilitas (ROA) Bank Indonesia.

Faktor internal Probabilitas (ROA) Bank Indonesia dalam jangka pendek dipengaruhi oleh LDR yang mempunyai pengaruh positif, namun variabel CAR, BOPO dalam jangka pendek memiliki pengaruh terhadap Probabilitas (ROA). Faktor eksternal yang mempunyai pengaruh Probabilitas (ROA) dalam jangka panjang diantaranya BI Rate dan GDP . Ditemukan bahwa NPL tidak signifikan mempengaruhi Probabilitas (ROA) Bank Indonesia pada kedua jangka.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perbankan Indonesia harus meningkatkan sistem dan kinerja dalam melakukan pelayanan terhadap nasabah yang melakukan transaksi di bank, dan membuat inovasi untuk memberikan perubahan atas kepercayaan nasabah dalam menyimpan kelebihan dana dalam bank. Diharapkan pemerintah dapat melakukan kerja sama dengan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan pelayanan terhadap nasabah bank dalam melakukan transaksi dan membantu mengatur perekonomian Indonesia semakin maju dan berkembang dari negara lain. Dengan demikian dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia dan meningkatkan pendapatan warga negara Indonesia serta dapat meningkatkan kepercayaan nasabah untuk melakukan investasi ataupun simpan pinjam kepada bank.
2. Kebijakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menyeimbangkan kebijakan yang dibuat dengan penerapan keadaan sekarang akan memengaruhi juga bagaimana seseorang untuk mempercayakan dananya kepada bank, perlunya ada campur tangan pemerintah dalam melakukan pengetatan kebijakan supaya tidak terjadinya sesuatu hal yang tidak diinginkan menimpa nasabah dan mengurangi rasa kepercayaan mereka terhadap bank.
3. Disarankan untuk pemerintah dalam membuat suatu kebijakan yang dilihat langsung dengan apa yang sedang terjadi, serta mampu untuk membaca situasi dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, hal tersebut sangat akan membantu nasabah maupun perbankan dalam mendapatkan keuntungan. Tingginya tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank maka akan meningkatkan juga keuntungan yang akan didapatkan bank, selain itu akan meningkatkan tingkat perekonomian dan pendapatan masyarakat, selain itu kinerja perbankan tidak kalah dengan perbankan dari negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R. (2013). ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurnal Universitas Udayana*, 885–902.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha.html>
- Badan Pusat Statistik . (n.d.). *Produk Domestik Bruto Indonesia*. Retrieved Desember 29 , 2020, from <https://bps.go.id/>
- Bank Indonesia. (n.d.). Retrieved from Moneter: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>
- Bank Indonesia. (n.d.). Retrieved from Moneter: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi. (2015). Pengaruh Car, Nim, Bopo, Ldr Dan Npl Terhadap Roa (Studi Pada Pt. Bpd Sumsel Babel). *E-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Dewi, A. S. (2017). PENGARUH CAR, BOPO, NPL, NIM, DAN LDR TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016. *Jurnal Pundi, Vol. 01, No. 03*, 223-236.
- Dewi, L. E., Nyoman Trisna Herawati. SE., M., & Luh Gede Erni Sulindawati. SE., M. (2015). ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-11.
- Dwijayanthy, F., & Naomi, P. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Karisma vol 3*, 87-98.
- FITRIANA, M. E. (2015). ANALISIS PENGARUH NPL, CAR, ROA, LDR. 1-44.
- Hasibuan, M. S. (2005). Dasar-Dasar Perbankan. *Bumi Aksara, Jakarta*.
- Kurnia, I., & Mawardi, W. (2012). ANALISIS PENGARUH BOPO, EAR, LAR DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 49-57.
- Lestari, D. Y., Tristiarto, Y., & Siswantini, T. (2018). Faktor-Faktor Determinan Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*, 422-432.

- LEVINE, R. (1997). Financial Development and Economic Growth: views and Agenda. *Journal of Economic Literature* Vol. XXXV, 688-726.
- Pantow, M. S., Murni, S., & Trang, I. (2015). ANALISA PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSET, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI INDEKS LQ 45. *EMBA*, 961-971.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). PENGARUH CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM PERIODE 2011-2015. *JURNAL NOMINAL / VOLUME VII NOMOR 1 / TAHUN 2018*, 126-142.
- Prasanjaya, A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). ANALISIS PENGARUH RASIO CAR, BOPO, LDR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 (2013), 230-245.
- Schumpeter, J. A. (1982). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle (1912/1934)*. Transaction Publishers.
- Stabilitas Keuangan*. (2017). Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: [https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/stabilitas-sistem-keuangan/Pages/Peran-Bank-Indonesia.aspx#:~:text=PERAN%20BANK%20INDONESIA%20DALAM%20STABILITAS,\(perbankan%20dan%20sistem%20pembayaran\)](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/stabilitas-sistem-keuangan/Pages/Peran-Bank-Indonesia.aspx#:~:text=PERAN%20BANK%20INDONESIA%20DALAM%20STABILITAS,(perbankan%20dan%20sistem%20pembayaran).).
- Statistik Perbankan Indonesia*. (2008, desember 24). Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx>
- Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2006). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA BANK UMUM DI INDONESIA. *JURNAL STUDI MANAJEMEN & ORGANISASI*.
- Suprihatin, A. (2021). ANALISIS PENGARUH GDP TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN SUKU BUNGA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015-2018. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo*, 141.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 1999. (n.d.). *TENTANG BANK INDONESIA*, 1-55.
- Utami, D. A., & Wuryani, E. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, KECUKUPAN MODAL, DANA CADANGAN DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA BANK UMUM

KONVENSSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014-2017. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 230-240.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi keempat*.
Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

bareksa. (2022). *Kamus Investasi*. Retrieved from bareksa.com:
<https://www.bareksa.com/kamus/r/roe>

Ardyansyah, F., & Aqliyyah, D. (2021). THE EFFECT OF GDP ON PROFITABILITY LEVEL OF
RETURN ON EQUITY IN MANDIRI SHARIA BANKS IN INDONESIA 2010-2019
PERIODTHE EFFECT OF GDP ON PROFITABILITY LEVEL OF RETURN ON EQUITY IN
MANDIRI SHARIA BANKS IN INDONESIA 2010-2019 PERIOD. *Akuntabilitas: Jurnal
Ilmu-Ilmu Ekonomi, Volume 14 Nomor 2*, 60-74.



LAMPIRAN

- I. Tabel data variabel dependen (Return on Assets) dan variabel independent (CAR, LDR, BOPO, NPL, PDRB, dan BI RATE) periode tahun 2010 – 2020

| Tahun | ROA | CAR | LDR | BOPO | BIRATE | NPL | PDRB |
|--------------|------------|------------|------------|-------------|---------------|------------|-------------|
| 2010 | 3,12 | 18,66 | 72,13 | 97,36 | 6,50 | 3,47 | 556499.8 |
| 2010 | 2,91 | 19,21 | 73,97 | 92,77 | 6,50 | 3,54 | 559269.7 |
| 2010 | 3,08 | 18,58 | 73,46 | 89,44 | 6,50 | 3,36 | 562054.7 |
| 2010 | 3,02 | 18,02 | 74,70 | 90,01 | 6,50 | 3,17 | 564854.8 |
| 2010 | 2,98 | 17,80 | 75,71 | 90,02 | 6,50 | 3,21 | 567670.0 |
| 2010 | 3,00 | 17,58 | 75,31 | 90,47 | 6,50 | 2,98 | 570500.3 |
| 2010 | 2,97 | 16,70 | 76,39 | 85,63 | 6,50 | 3,02 | 573345.7 |
| 2010 | 2,94 | 16,44 | 78,01 | 85,36 | 6,50 | 3,01 | 576206.2 |
| 2010 | 2,91 | 16,52 | 77,06 | 86,26 | 6,50 | 2,96 | 579081.8 |
| 2010 | 2,94 | 16,99 | 76,73 | 85,93 | 6,50 | 3,05 | 581972.5 |
| 2010 | 2,93 | 16,90 | 76,78 | 85,54 | 6,50 | 3,06 | 584878.3 |
| 2010 | 2,86 | 17,18 | 75,21 | 86,14 | 6,50 | 2,56 | 587799.2 |
| 2011 | 2,97 | 17,38 | 75,48 | 118,24 | 6,50 | 2,77 | 590735.2 |
| 2011 | 2,86 | 18,07 | 77,11 | 86,07 | 6,75 | 2,78 | 593686.2 |
| 2011 | 3,07 | 17,57 | 76,83 | 85,00 | 6,75 | 2,81 | 596652.4 |
| 2011 | 3,01 | 17,76 | 78,40 | 84,46 | 6,75 | 2,85 | 599633.7 |
| 2011 | 2,97 | 17,41 | 78,45 | 84,33 | 6,75 | 2,92 | 602630.1 |
| 2011 | 3,07 | 17,00 | 79,67 | 85,92 | 6,75 | 2,74 | 605641.5 |
| 2011 | 3,00 | 17,24 | 79,79 | 87,43 | 6,75 | 2,76 | 608668.1 |
| 2011 | 2,98 | 17,29 | 82,21 | 89,34 | 6,75 | 2,77 | 611709.8 |
| 2011 | 3,12 | 16,63 | 81,36 | 87,14 | 6,75 | 2,67 | 614766.5 |
| 2011 | 3,11 | 17,15 | 81,03 | 86,44 | 6,50 | 2,66 | 617838.4 |
| 2011 | 3,07 | 16,61 | 81,00 | 85,97 | 6,00 | 2,50 | 620925.4 |
| 2011 | 3,03 | 16,05 | 78,77 | 85,42 | 6,00 | 2,17 | 624027.4 |
| 2012 | 3,70 | 18,41 | 78,57 | 91,78 | 6,00 | 2,36 | 627570.9 |
| 2012 | 3,62 | 18,41 | 79,43 | 85,96 | 5,75 | 2,33 | 630685.3 |
| 2012 | 3,05 | 18,28 | 79,89 | 76,68 | 5,75 | 2,29 | 633796.8 |
| 2012 | 2,98 | 17,97 | 81,17 | 76,70 | 5,75 | 2,30 | 636905.6 |
| 2012 | 3,05 | 17,87 | 81,61 | 76,75 | 5,75 | 2,26 | 640011.6 |
| 2012 | 3,16 | 17,49 | 82,57 | 74,68 | 5,75 | 2,18 | 643114.8 |
| 2012 | 3,13 | 17,28 | 82,55 | 74,94 | 5,75 | 2,19 | 646215.3 |
| 2012 | 3,07 | 17,29 | 83,70 | 74,70 | 5,75 | 2,21 | 649312.9 |
| 2012 | 3,09 | 17,41 | 83,33 | 74,26 | 5,75 | 2,07 | 652407.7 |

| | | | | | | | |
|------|------|-------|-------|-------|------|------|----------|
| 2012 | 3,10 | 17,31 | 83,78 | 74,02 | 5,75 | 2,15 | 655499.8 |
| 2012 | 3,12 | 17,44 | 83,61 | 73,97 | 5,75 | 2,02 | 658589.1 |
| 2012 | 3,11 | 17,43 | 83,58 | 74,10 | 5,75 | 1,87 | 661675.5 |
| 2013 | 3,16 | 19,31 | 83,47 | 79,63 | 5,75 | 2,01 | 664942.1 |
| 2013 | 2,92 | 19,29 | 84,35 | 77,38 | 5,75 | 2,03 | 668015.3 |
| 2013 | 3,03 | 19,08 | 84,93 | 75,11 | 5,75 | 1,97 | 671078.1 |
| 2013 | 2,96 | 18,74 | 85,17 | 75,02 | 5,75 | 1,96 | 674130.4 |
| 2013 | 2,99 | 18,68 | 85,84 | 74,54 | 5,75 | 1,95 | 677172.2 |
| 2013 | 3,02 | 18,08 | 86,80 | 74,66 | 6,00 | 1,88 | 680203.6 |
| 2013 | 3,00 | 18,08 | 88,68 | 74,14 | 6,50 | 1,87 | 683224.5 |
| 2013 | 3,03 | 18,02 | 88,88 | 74,06 | 7,00 | 1,94 | 686234.9 |
| 2013 | 3,06 | 18,11 | 88,91 | 74,35 | 7,25 | 1,86 | 689234.9 |
| 2013 | 3,09 | 18,48 | 89,47 | 73,74 | 7,25 | 1,91 | 692224.5 |
| 2013 | 3,09 | 18,72 | 89,97 | 74,95 | 7,50 | 1,88 | 695203.5 |
| 2013 | 3,08 | 18,13 | 89,70 | 74,08 | 7,50 | 1,77 | 698172.2 |
| 2014 | 2,90 | 19,91 | 90,47 | 82,93 | 7,50 | 1,90 | 701560.5 |
| 2014 | 2,79 | 19,91 | 90,47 | 79,48 | 7,50 | 1,99 | 704490.1 |
| 2014 | 3,01 | 19,77 | 91,17 | 77,34 | 7,50 | 2,00 | 707391.3 |
| 2014 | 2,93 | 19,33 | 90,79 | 77,19 | 7,50 | 2,05 | 710263.9 |
| 2014 | 2,98 | 19,48 | 90,30 | 76,20 | 7,50 | 2,18 | 713108.0 |
| 2014 | 3,02 | 19,45 | 90,25 | 75,45 | 7,50 | 2,16 | 715923.6 |
| 2014 | 2,91 | 19,39 | 92,19 | 76,54 | 7,50 | 2,24 | 718710.7 |
| 2014 | 2,90 | 19,70 | 90,63 | 76,37 | 7,50 | 2,31 | 721469.2 |
| 2014 | 2,91 | 19,53 | 88,93 | 76,14 | 7,50 | 2,29 | 724199.3 |
| 2014 | 2,89 | 19,63 | 88,45 | 76,14 | 7,50 | 2,35 | 726900.9 |
| 2014 | 2,87 | 19,77 | 88,65 | 76,16 | 7,75 | 2,36 | 729573.9 |
| 2014 | 2,85 | 19,57 | 89,42 | 76,29 | 7,75 | 2,16 | 732218.4 |
| 2015 | 1,50 | 20,29 | 79,30 | 89,02 | 7,75 | 2,37 | 733115.2 |
| 2015 | 1,53 | 20,71 | 78,54 | 87,06 | 7,50 | 2,43 | 735774.8 |
| 2015 | 1,82 | 20,59 | 75,84 | 84,87 | 7,50 | 2,40 | 738478.1 |
| 2015 | 1,64 | 20,19 | 75,31 | 86,45 | 7,50 | 2,48 | 741225.0 |
| 2015 | 1,65 | 20,51 | 76,20 | 86,24 | 7,50 | 2,58 | 744015.5 |
| 2015 | 1,63 | 19,78 | 76,18 | 87,34 | 7,50 | 2,56 | 746849.7 |
| 2015 | 1,54 | 20,21 | 76,32 | 86,91 | 7,50 | 2,70 | 749727.5 |
| 2015 | 1,53 | 20,42 | 77,66 | 87,07 | 7,50 | 2,76 | 752648.9 |
| 2015 | 1,52 | 20,43 | 76,75 | 86,92 | 7,50 | 2,71 | 755614.0 |
| 2015 | 1,47 | 20,68 | 77,45 | 87,25 | 7,50 | 2,68 | 758622.6 |
| 2015 | 1,53 | 21,73 | 79,20 | 86,80 | 7,50 | 2,66 | 761674.9 |
| 2015 | 1,59 | 22,98 | 87,48 | 86,36 | 7,50 | 2,49 | 764770.9 |

| | | | | | | | |
|------|------|-------|-------|-------|------|------|----------|
| 2016 | 2,51 | 21,75 | 90,95 | 84,86 | 7,25 | 2,73 | 768588.6 |
| 2016 | 2,29 | 21,93 | 89,50 | 84,22 | 7,00 | 2,87 | 771743.3 |
| 2016 | 2,44 | 22,00 | 89,60 | 82,96 | 6,75 | 2,83 | 774913.2 |
| 2016 | 2,38 | 21,95 | 89,52 | 82,30 | 6,75 | 2,93 | 778098.3 |
| 2016 | 2,34 | 22,41 | 90,32 | 82,36 | 6,75 | 3,11 | 781298.6 |
| 2016 | 2,31 | 22,56 | 91,19 | 82,23 | 6,50 | 3,05 | 784514.0 |
| 2016 | 2,35 | 23,19 | 90,18 | 81,37 | 6,50 | 3,18 | 787744.6 |
| 2016 | 2,36 | 23,26 | 90,04 | 81,31 | 5,25 | 3,22 | 790990.3 |
| 2016 | 2,38 | 22,60 | 91,71 | 81,02 | 5,00 | 3,10 | 794251.3 |
| 2016 | 2,41 | 23,19 | 90,77 | 81,26 | 4,75 | 3,22 | 797527.4 |
| 2016 | 2,37 | 23,04 | 90,70 | 80,64 | 4,75 | 3,18 | 800818.7 |
| 2016 | 2,23 | 22,93 | 90,70 | 82,22 | 4,75 | 2,93 | 804125.1 |
| 2017 | 2,46 | 23,21 | 89,59 | 83,94 | 4,75 | 3,09 | 807331.0 |
| 2017 | 2,35 | 23,18 | 89,12 | 81,69 | 4,75 | 3,16 | 810672.7 |
| 2017 | 2,50 | 22,88 | 89,12 | 80,15 | 4,75 | 3,04 | 814034.4 |
| 2017 | 2,48 | 22,79 | 89,50 | 79,81 | 4,75 | 3,07 | 817416.1 |
| 2017 | 2,46 | 22,86 | 88,57 | 79,70 | 4,75 | 3,07 | 820817.8 |
| 2017 | 2,47 | 22,74 | 89,31 | 79,00 | 4,75 | 2,96 | 824239.6 |
| 2017 | 2,49 | 23,23 | 89,20 | 78,85 | 4,75 | 3,00 | 827681.4 |
| 2017 | 2,47 | 23,34 | 89,17 | 78,90 | 4,50 | 3,05 | 831143.2 |
| 2017 | 2,47 | 23,25 | 88,74 | 78,71 | 4,25 | 2,93 | 834625.1 |
| 2017 | 2,49 | 23,42 | 88,68 | 78,39 | 4,25 | 2,96 | 838127.0 |
| 2017 | 2,48 | 23,37 | 88,97 | 78,37 | 4,25 | 2,89 | 841648.9 |
| 2017 | 2,45 | 23,18 | 90,04 | 78,64 | 4,25 | 2,59 | 845190.8 |
| 2018 | 2,50 | 23,43 | 89,10 | 81,80 | 4,25 | 2,86 | 849088.6 |
| 2018 | 2,36 | 23,24 | 89,21 | 81,09 | 4,25 | 2,88 | 852656.5 |
| 2018 | 2,55 | 22,65 | 90,19 | 78,76 | 4,25 | 2,75 | 856230.4 |
| 2018 | 2,40 | 22,25 | 90,43 | 79,59 | 4,25 | 2,79 | 859810.2 |
| 2018 | 2,38 | 22,19 | 91,99 | 79,43 | 4,75 | 2,79 | 863395.9 |
| 2018 | 2,43 | 22,01 | 92,76 | 79,46 | 5,25 | 2,67 | 866987.5 |
| 2018 | 2,46 | 22,56 | 93,11 | 79,05 | 5,25 | 2,73 | 870585.2 |
| 2018 | 2,47 | 22,83 | 93,79 | 79,26 | 5,50 | 2,74 | 874188.7 |
| 2018 | 2,50 | 22,91 | 94,09 | 79,13 | 5,75 | 2,66 | 877798.2 |
| 2018 | 2,52 | 22,97 | 93,71 | 78,71 | 5,75 | 2,65 | 881413.6 |
| 2018 | 2,52 | 23,32 | 93,19 | 78,03 | 6,00 | 2,67 | 885035.0 |
| 2018 | 2,55 | 22,97 | 94,78 | 77,86 | 6,00 | 2,37 | 888662.2 |
| 2019 | 0,71 | 21,49 | 84,71 | 93,67 | 6,00 | 2,56 | 902778.3 |
| 2019 | 1,00 | 21,75 | 83,81 | 91,07 | 6,00 | 2,59 | 905977.7 |
| 2019 | 1,52 | 22,18 | 80,56 | 86,99 | 6,00 | 2,51 | 908743.1 |

| | | | | | | | |
|------|------|-------|-------|-------|------|------|----------|
| 2019 | 0,78 | 21,56 | 76,60 | 93,51 | 6,00 | 2,57 | 911074.6 |
| 2019 | 0,97 | 21,83 | 82,22 | 92,13 | 6,00 | 2,61 | 912972.3 |
| 2019 | 1,34 | 23,58 | 76,92 | 88,89 | 6,00 | 2,50 | 914436.0 |
| 2019 | 1,41 | 24,04 | 77,40 | 88,21 | 5,75 | 2,55 | 915465.8 |
| 2019 | 1,13 | 24,27 | 81,14 | 90,95 | 5,50 | 2,60 | 916061.7 |
| 2019 | 1,20 | 22,01 | 82,30 | 89,61 | 5,25 | 2,66 | 916223.8 |
| 2019 | 1,24 | 21,64 | 77,24 | 89,33 | 5,00 | 2,73 | 915951.9 |
| 2019 | 1,17 | 22,05 | 80,24 | 89,81 | 5,00 | 2,77 | 915246.1 |
| 2019 | 1,17 | 25,13 | 89,06 | 89,55 | 5,00 | 2,53 | 914106.5 |
| 2020 | 2,70 | 21,20 | 93,36 | 83,49 | 6,50 | 2,77 | 912532.9 |
| 2020 | 2,49 | 20,67 | 92,50 | 83,62 | 6,50 | 2,79 | 910525.4 |
| 2020 | 2,57 | 19,95 | 92,55 | 88,84 | 6,50 | 2,77 | 908084.0 |
| 2020 | 2,34 | 20,33 | 92,18 | 84,85 | 6,50 | 2,89 | 905208.7 |
| 2020 | 2,06 | 20,53 | 90,94 | 84,96 | 6,50 | 3,00 | 901899.6 |
| 2020 | 1,94 | 20,89 | 89,10 | 84,94 | 6,50 | 3,11 | 898156.5 |
| 2020 | 1,90 | 21,36 | 88,09 | 85,09 | 6,50 | 3,22 | 893979.5 |
| 2020 | 1,90 | 21,76 | 85,38 | 84,97 | 6,50 | 3,22 | 889368.6 |
| 2020 | 1,76 | 21,83 | 83,46 | 86,15 | 6,50 | 3,14 | 884323.8 |
| 2020 | 1,70 | 22,06 | 83,07 | 86,27 | 6,50 | 3,15 | 878845.1 |
| 2020 | 1,64 | 22,48 | 82,33 | 86,04 | 6,50 | 3,18 | 872932.5 |
| 2020 | 1,59 | 22,24 | 82,54 | 86,58 | 6,50 | 3,06 | 866586.1 |



II. Uji Stasioneritas Data

ROA (Return on Assets)

a) Tingkat Level

Null Hypothesis: ROA has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

| | t-Statistic | Prob.* |
|----------------------------------------|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -2.580908 | 0.0995 |
| Test critical values: 1% level | -3.480818 | |
| 5% level | -2.883579 | |
| 10% level | -2.578601 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

b) Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

| | t-Statistic | Prob.* |
|----------------------------------------|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -13.20696 | 0.0000 |
| Test critical values: 1% level | -3.481217 | |
| 5% level | -2.883753 | |
| 10% level | -2.578694 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

CAR (Capital Adequacy Ratio)

a) Tingkat Level

Null Hypothesis: CAR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

| | t-Statistic | Prob.* |
|----------------------------------------|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -1.758270 | 0.3997 |
| Test critical values: 1% level | -3.480818 | |
| 5% level | -2.883579 | |
| 10% level | -2.578601 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

b) Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(CAR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

| | t-Statistic | Prob.* |
|----------------------------------------|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -13.17397 | 0.0000 |
| Test critical values: 1% level | -3.481217 | |
| 5% level | -2.883753 | |
| 10% level | -2.578694 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

LDR (Loan to Deposits Ratio)

a) Tingkat level

Null Hypothesis: LDR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

| | t-Statistic | Prob.* |
|----------------------------------------|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -2.645911 | 0.0865 |
| Test critical values: 1% level | -3.480818 | |
| 5% level | -2.883579 | |
| 10% level | -2.578601 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

b) Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(LDR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

| | t-Statistic | Prob.* |
|----------------------------------------|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -10.39276 | 0.0000 |
| Test critical values: 1% level | -3.481217 | |
| 5% level | -2.883753 | |
| 10% level | -2.578694 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

BOPO(Biaya operasional antara Pendapatan Operasioanl)

a) Tingkat Level

Null Hypothesis: BOPO has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

| | t-Statistic | Prob.* |
|----------------------------------------|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -2.870759 | 0.0516 |
| Test critical values: | | |
| 1% level | -3.481623 | |
| 5% level | -2.883930 | |
| 10% level | -2.578788 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

b) Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

| | t-Statistic | Prob.* |
|----------------------------------------|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -12.30017 | 0.0000 |
| Test critical values: | | |
| 1% level | -3.481623 | |
| 5% level | -2.883930 | |
| 10% level | -2.578788 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

NPL(Non Performing Loan)

a) Tingkat Level

Null Hypothesis: NPL has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 12 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

| | t-Statistic | Prob.* |
|----------------------------------------|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -2.544582 | 0.1077 |
| Test critical values: | | |
| 1% level | -3.486064 | |
| 5% level | -2.885863 | |
| 10% level | -2.579818 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

b) Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(NPL) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 12 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

| | t-Statistic | Prob.* |
|----------------------------------------|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -1.853357 | 0.3533 |
| Test critical values: | | |
| 1% level | -3.486551 | |
| 5% level | -2.886074 | |
| 10% level | -2.579931 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

GDP (Gross Domestic Product)

a) Tingkat Level

Null Hypothesis: PDRB has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

| | t-Statistic | Prob.* |
|----------------------------------------|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -1.842873 | 0.3584 |
| Test critical values: 1% level | -3.482035 | |
| 5% level | -2.884109 | |
| 10% level | -2.578884 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

b) Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(PDRB) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

| | t-Statistic | Prob.* |
|----------------------------------------|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | 0.622434 | 0.9899 |
| Test critical values: 1% level | -3.482035 | |
| 5% level | -2.884109 | |
| 10% level | -2.578884 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

BI Rate

a) Tingkat Level

Null Hypothesis: BIRATE has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

| | t-Statistic | Prob.* |
|----------------------------------------|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -1.688546 | 0.4347 |
| Test critical values: 1% level | -3.481217 | |
| 5% level | -2.883753 | |
| 10% level | -2.578694 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

b) Tingkat Fisrt Differens

Null Hypothesis: D(BIRATE) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

| | t-Statistic | Prob.* |
|----------------------------------------|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -8.673906 | 0.0000 |
| Test critical values: 1% level | -3.481217 | |
| 5% level | -2.883753 | |
| 10% level | -2.578694 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

| |
|--|
| |
| |

III. Lampiran

Hasil Estimasi Uji ECM (Error Correction Model)

Dependent Variable: D(ROA)

Method: Least Squares

Date: 08/14/22 Time: 21:31

Sample (adjusted): 2 132

Included observations: 131 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 0.039183 | 0.025524 | 1.535150 | 0.1273 |
| D(CAR) | -0.064884 | 0.026431 | -2.454825 | 0.0155 |
| D(LDR) | 0.057845 | 0.008719 | 6.634131 | 0.0000 |
| D(BOPO) | -0.008505 | 0.003930 | -2.164454 | 0.0324 |
| D(NPL) | 0.116270 | 0.154525 | 0.752440 | 0.4532 |
| D(BIRATE) | 0.087262 | 0.085652 | 1.018796 | 0.3103 |
| D(GDP) | -2.29E-05 | 7.61E-06 | -3.007871 | 0.0032 |
| ECT(-1) | -0.623822 | 0.078654 | -7.931265 | 0.0000 |
| R-squared | 0.544819 | Mean dependent var | | -0.011650 |
| Adjusted R-squared | 0.518915 | S.D. dependent var | | 0.296138 |
| S.E. of regression | 0.205402 | Akaike info criterion | | -0.268570 |
| Sum squared resid | 5.189373 | Schwarz criterion | | -0.092985 |
| Log likelihood | 25.59134 | Hannan-Quinn criter. | | -0.197222 |
| F-statistic | 21.03177 | Durbin-Watson stat | | 1.899297 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : Olah data Eviews 10 (2022)

Hasil Estimasi Uji ECM Model Jangka Panjang

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 08/14/22 Time: 21:30
 Sample: 1 132
 Included observations: 132

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3.472976 | 0.698590 | 4.971410 | 0.0000 |
| CAR | -0.103256 | 0.020285 | -5.090119 | 0.0000 |
| LDR | 0.067625 | 0.005575 | 12.12910 | 0.0000 |
| BOPO | -0.004789 | 0.005184 | -0.923793 | 0.3574 |
| NPL | 0.113203 | 0.068373 | 1.655683 | 0.1003 |
| BIRATE | -0.154489 | 0.024706 | -6.253122 | 0.0000 |
| GDP | -4.77E-06 | 3.93E-07 | -12.12411 | 0.0000 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.872625 | Mean dependent var | 2.471784 |
| Adjusted R-squared | 0.866511 | S.D. dependent var | 0.649622 |
| S.E. of regression | 0.237347 | Akaike info criterion | 0.012984 |
| Sum squared resid | 7.041691 | Schwarz criterion | 0.165860 |
| Log likelihood | 6.143049 | Hannan-Quinn criter. | 0.075106 |
| F-statistic | 142.7259 | Durbin-Watson stat | 1.244510 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber :Olah data Eviews 10 (2022)

IV. Lampiran

Hasil Asumsi Klasik Jangka Pendek

1. Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test Pada Lag 2

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.717468 | Prob. F(2,121) | 0.0701 |
| Obs*R-squared | 5.631169 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0599 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/15/22 Time: 17:47

Sample: 2 132

Included observations: 131

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.008579 | 0.027770 | -0.308913 | 0.7579 |
| D(CAR) | -0.006147 | 0.026217 | -0.234482 | 0.8150 |
| D(LDR) | 0.004788 | 0.008845 | 0.541290 | 0.5893 |
| D(BOPO) | 0.000226 | 0.003906 | 0.057827 | 0.9540 |
| D(NPL) | 0.008475 | 0.152461 | 0.055590 | 0.9558 |
| D(BIRATE) | -0.023565 | 0.087652 | -0.268851 | 0.7885 |
| D(GDP) | 3.77E-06 | 9.09E-06 | 0.415039 | 0.6788 |
| ECT(-1) | 0.098872 | 0.216337 | 0.457028 | 0.6485 |
| RESID(-1) | -0.047186 | 0.242870 | -0.194285 | 0.8463 |
| RESID(-2) | -0.240815 | 0.120351 | -2.000933 | 0.0476 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.042986 | Mean dependent var | 2.54E-18 |
| Adjusted R-squared | -0.028197 | S.D. dependent var | 0.199796 |
| S.E. of regression | 0.202593 | Akaike info criterion | -0.281973 |
| Sum squared resid | 4.966302 | Schwarz criterion | -0.062492 |
| Log likelihood | 28.46923 | Hannan-Quinn criter. | -0.192788 |
| F-statistic | 0.603882 | Durbin-Watson stat | 1.956436 |
| Prob(F-statistic) | 0.791707 | | |

2. Penyembuhan Autokorelasi dengan Metode Newey, Whitney, dan Kenneth (HAC)

Dependent Variable: D(ROA)

Method: Least Squares

Date: 08/15/22 Time: 00:40

Sample (adjusted): 2 132

Included observations: 131 after adjustments

HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 5.0000)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.039183 | 0.030552 | 1.282529 | 0.2021 |
| D(CAR) | -0.064884 | 0.066720 | -0.972492 | 0.3327 |
| D(LDR) | 0.057845 | 0.017578 | 3.290862 | 0.0013 |
| D(BOPO) | -0.008505 | 0.008425 | -1.009536 | 0.3147 |
| D(NPL) | 0.116270 | 0.202511 | 0.574143 | 0.5669 |
| D(BIRATE) | 0.087262 | 0.097192 | 0.897837 | 0.3710 |
| D(GDP) | -2.29E-05 | 1.26E-05 | -1.815653 | 0.0719 |
| ECT(-1) | -0.623822 | 0.079684 | -7.828745 | 0.0000 |

| | | | |
|------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.544819 | Mean dependent var | -0.011650 |
| Adjusted R-squared | 0.518915 | S.D. dependent var | 0.296138 |
| S.E. of regression | 0.205402 | Akaike info criterion | -0.268570 |
| Sum squared resid | 5.189373 | Schwarz criterion | -0.092985 |
| Log likelihood | 25.59134 | Hannan-Quinn criter. | -0.197222 |
| F-statistic | 21.03177 | Durbin-Watson stat | 1.899297 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | Wald F-statistic | 15.64782 |
| Prob(Wald F-statistic) | 0.000000 | | |

V. Lampiran

Hasil Asumsi Klasik Jangka Panjang

1. Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test Pada Lag 2

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | |
|---------------|------------------------------|--------|
| F-statistic | 11.97541 Prob. F(2,123) | 0.0000 |
| Obs*R-squared | 21.51406 Prob. Chi-Square(2) | 0.0000 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/15/22 Time: 17:55

Sample: 1 132

Included observations: 132

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.059247 | 0.644484 | -0.091929 | 0.9269 |
| CAR | -0.002499 | 0.018874 | -0.132393 | 0.8949 |
| LDR | 0.000670 | 0.005149 | 0.130039 | 0.8967 |
| BOPO | 0.000245 | 0.004782 | 0.051222 | 0.9592 |
| NPL | 0.002942 | 0.063092 | 0.046637 | 0.9629 |
| BIRATE | 0.000984 | 0.022831 | 0.043098 | 0.9657 |
| GDP | 2.53E-08 | 3.64E-07 | 0.069618 | 0.9446 |
| RESID(-1) | 0.432792 | 0.088645 | 4.882293 | 0.0000 |
| RESID(-2) | -0.187082 | 0.089567 | -2.088742 | 0.0388 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.162985 | Mean dependent var | 1.62E-15 |
| Adjusted R-squared | 0.108545 | S.D. dependent var | 0.231848 |
| S.E. of regression | 0.218903 | Akaike info criterion | -0.134627 |
| Sum squared resid | 5.893999 | Schwarz criterion | 0.061928 |
| Log likelihood | 17.88535 | Hannan-Quinn criter. | -0.054756 |
| F-statistic | 2.993854 | Durbin-Watson stat | 1.910741 |
| Prob(F-statistic) | 0.004217 | | |

2. Penyembuhan Autokorelasi dengan Metode Newey, Whitney, dan Kenneth (HAC)

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 08/15/22 Time: 00:31

Sample: 1 132

Included observations: 132

HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 5.0000)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3.472976 | 0.866471 | 4.008184 | 0.0001 |
| CAR | -0.103256 | 0.038576 | -2.676668 | 0.0084 |
| LDR | 0.067625 | 0.007997 | 8.455880 | 0.0000 |
| BOPO | -0.004789 | 0.009141 | -0.523941 | 0.6012 |
| NPL | 0.113203 | 0.115908 | 0.976666 | 0.3306 |
| BIRATE | -0.154489 | 0.033528 | -4.607801 | 0.0000 |
| GDP | -4.77E-06 | 6.80E-07 | -7.016586 | 0.0000 |

| | | | |
|------------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.872625 | Mean dependent var | 2.471784 |
| Adjusted R-squared | 0.866511 | S.D. dependent var | 0.649622 |
| S.E. of regression | 0.237347 | Akaike info criterion | 0.012984 |
| Sum squared resid | 7.041691 | Schwarz criterion | 0.165860 |
| Log likelihood | 6.143049 | Hannan-Quinn criter. | 0.075106 |
| F-statistic | 142.7259 | Durbin-Watson stat | 1.244510 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | Wald F-statistic | 87.34761 |
| Prob(Wald F-statistic) | 0.000000 | | |